

SKRIPSI

**PENERAPAN PROGRAM TRANSISI PAUD KE SD UNTUK
MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL
DI TK TUNAS BANGSA LANRISANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

NADIA

NIM: 2120203886207006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENERAPAN PROGRAM TRANSISI PAUD KE SD UNTUK
MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL
DI TK TUNAS BANGSA LANRISANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

NADIA

NIM: 2120203886207006

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi pendidikan islam anak usia dini fakultas tarbiyah institut agama islam negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Program Transisi PAUD Ke SD Untuk
Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Di TK
Tunas Bangsa Lasinrang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nadia

NIM : 2120203886207006

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor. 849 Tahun 2024

Pembimbing Utama : Disetujui Oleh:
: Sri Mulianah, S. Ag., M.Pd (.....) NIP
: 197209292009012003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Program Transisi PAUD Ke SD Untuk Meningkatkan Aspek Sosial Emosional Di TK Tunas Bangsa Lasinrang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nadia

NIM : 2120203886207006

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.1401/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

Tanggal Kelulusan : 02 Juni 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Sri Mulianah, S. Ag., M.Pd (Ketua) (.....)

Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd (Anggota) (.....)

Nurul Asqia, M.Pd (Anggota) (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala hidayah, taufik, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, terkasih, Bapak Asri Haruna dan Ibu Asia, Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah terputus di setiap sujud, yang selalu mengiringi Langkah penulis sehingga mampu berada di titik ini. Penulis juga berharap agar Bapak dan Mama selalu diberi Kesehatan, kebahagiaan, serta umur yang Panjang, agar bisa melihat anak-anak kalian terus meraih kesuksesan di masa depan.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Ibu Sri Mulianah, S. Ag.,M.Pd. selaku pembimbing I atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Kepada Ibu Novita Ashari ,S.Psi.,M.Pd. dan Ibu Nurul Asqia, S.Pd.,M.Pd. selaku penguji I dan penguji II, yang telah memberikan saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah

menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi peserta didik.

3. Ibu Novita Ashari, S.Psi., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, serta dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Segenap staf perpustakaan, staf akademik, staf Fakultas Tarbiyah, dan staf rektorat IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis.
5. Ibu kepala sekolah, para guru, staf beserta peserta didik di TK Tunas Bangsa Lanrisang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
6. Saudara-saudari tercinta penulis. Terima kasih telah mendoakan serta mendukung penulis agar tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan, dan tetap mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2021.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis dengan terbuka mengharapkan masukan yang membangun dari berbagai pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT, dan skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pinrang, 20 April 2025
21 Syawal 1446 H Penulis,



Nadia
NIM. 2120203886207006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahapeserta didik yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia
NIM : 2120203886207006
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung, 01 Maret 2003
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Program Transisi PAUD ke SD Untuk Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Di TK Tunas Bangsa Larisang Kabupaten Pinrang

Dengan penuh kesadaran, saya menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini beserta gelar yang diperoleh darinya akan batal secara hukum.

Pinrang, 20 April 2025
21 Syawal 1446 H Penulis,

Penyusun,



Nadia
NIM. 2120203886207006

ABSTRAK

Nadia. Penerapan Program Transisi PAUD ke SD Untuk Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Di TK Tunas Bangsa Lanrisang Kabupaten Pinrang (dibimbing oleh Sri Mulianah)

Program transisi PAUD ke SD ini dilakukan sebagai upaya dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak dalam kesiapan memasuki jenjang sekolah dasar. Program ini bertujuan untuk membantu anak dalam mempersiapkan diri untuk masa transisi dan perpindahan serta memberikan bekal kemandirian dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program transisi PAUD ke SD untuk mengembangkan aspek sosial emosional di TK Tunas Bangsa Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kurt Lewin, yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 15 anak dari kelompok B. Prosedur penelitian meliputi empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian pada kelompok B di TK Tunas Bangsa Lanrisang, Kabupaten Pinrang, menunjukkan bahwa sebelum tindakan dilakukan, anak-anak belum mampu menunjukkan aspek sosial emosional yang baik, baik untuk diri sendiri maupun di lingkungan sekitar. Namun, setelah tindakan dilaksanakan, terdapat peningkatan pada tiga indikator penilaian kepercayaan diri anak. Peningkatan ini terlihat ketika anak-anak mengikuti kegiatan program transisi, seperti berkunjung dan merasakan belajar singkat di SD dan MI. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, di mana setiap indikator berkembang dengan sangat baik (BSB). Anak-anak menjadi lebih percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya, mampu menunjukkan kemampuan dalam bercerita, merespon cerita, serta beradaptasi dengan lingkungan baru.

Kata Kunci : *Program Transisi PAUD ke SD, Sosial Emosional, Pendidikan Anak Usia Dini*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ixx
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori.....	14
1. Program Transisi PAUD ke SD	14
2. Aspek Perkembangan Sosial dan Emosional	28
3. Indikator Kesadaran Diri	31
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Prosedur Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknis Analisis Data	50
H. Indikator Kerberhasilan.....	52
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan	88
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VI
BIODATA PENULIS	LVII

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian	30
Gambar 3.1	Desain Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin	34
Gambar 4.1	Keberhasilan Siklus I	68
Gambar 4.2	Keberhasilan Siklus II	80
Gambar 4.3	Gambar Grafik	81

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan	11
Tabel 3.1	Tabel Indikator Keberhasilan	50
Tabel 4.1	Tabel Pra Siklus	53
Tabel 4.2	Persentase Pra Siklus	54
Tabel 4.3	Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama	59
Tabel 4.4	Persentase Siklus I Pertemuan pertama	60
Tabel 4.5	Catatan Anekdote	61
Tabel 4.6	Hasil Obsevasi Siklus I Pertemuan Kedua	65
Tabel 4.7	Persentase Siklus I Pertemuan Kedua	66
Tabel 4.8	Catatan anekdot	67
Tabel 4.9	Hasil Obsevasi Siklus II Pertemuan Pertama	71

Tabel 4.10	Persentase Siklus II Pertemuan Pertama	72
Tabel 4.11	Catatan anekdot	73
Tabel 4.12	Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua	77
Tabel 4.13	Persentase Siklus II Pertemuan Kedua	78
Tabel 4.15	Catatan Anekdor	79

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Tabel	Halaman
1	Surat keputusan pembimbing skripsi	Lampiran
2	Surat permohonan rekomendasi izin penelitian	Lampiran
3	Surat izin meneliti	Lampiran
4	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	Lampiran
5	Surat Permohonan Izin Penelitian	Lampiran
6	Lembar observasi	Lampiran
7	Validasi instrumen peneliti skripsi	Lampiran
8	RPPH	Lampiran
9	Nama Anak Kelompok B	Lampiran
10	Dokumentasi	Lampiran
11	Biodata Penulis	Lampiran

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf-huruf dalam bahasa Arab beserta transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat ditemukan pada tabel berikut:

Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (’).

Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, mirip dengan vokal dalam bahasa Indonesia, terbagi menjadi vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (difting). Vokal tunggal dalam bahasa Arab ditandai dengan tanda atau harakat, dan transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I

اَ	<i>ḍammah</i>	U	U
----	---------------	---	---

Vokal rangkap dalam bahasa Arab, yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

Maddah

Maddah atau vokal panjang dalam bahasa Arab, yang lambangnya berupa gabungan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ... اِ... اُ...	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ... اِ... اُ...	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... اِ... اُ...	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah memiliki dua bentuk, yaitu: pertama, tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Kedua, tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- dan bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan huruf "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al-ḥaqq

نُعَم : nu‘‘ima

عَدُوُّ : ‘aduwwun

Jika huruf ع ber-tasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, yaitu al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf yang langsung mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-biladu

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim digunakan dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau umum digunakan dalam dunia akademik, tidak

lagi ditulis mengikuti cara transliterasi di atas. Contohnya adalah kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, jika kata-kata tersebut digunakan dalam satu rangkaian teks Arab, maka kata-kata tersebut harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Lafz al-jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينَ *dinullah* بالله *billah*

الله هُمْ فِي رَحْمَةِ *hum fī raḥmatillāh*

Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak menggunakan huruf kapital, dalam proses transliterasinya, huruf-huruf tersebut mengikuti aturan penggunaan huruf kapital sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan, contohnya, untuk menulis huruf pertama dari nama diri (seperti nama orang, tempat, atau bulan) dan huruf pertama pada awal kalimat. Jika nama diri diawali dengan kata sandang (seperti "al-"), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetaplah huruf pertama dari nama diri, bukan huruf pertama dari kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam

catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Innaawwalabaitinwuḍi' alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamaḍān al-laẓīunzila fīh al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari Abū) dan

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

swt. : subḥānahū wa ta'ālā

saw. : ṣallallāhu 'alaihi wa sallam

QS .../ ...:4 : QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik unruk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. Tanpa s

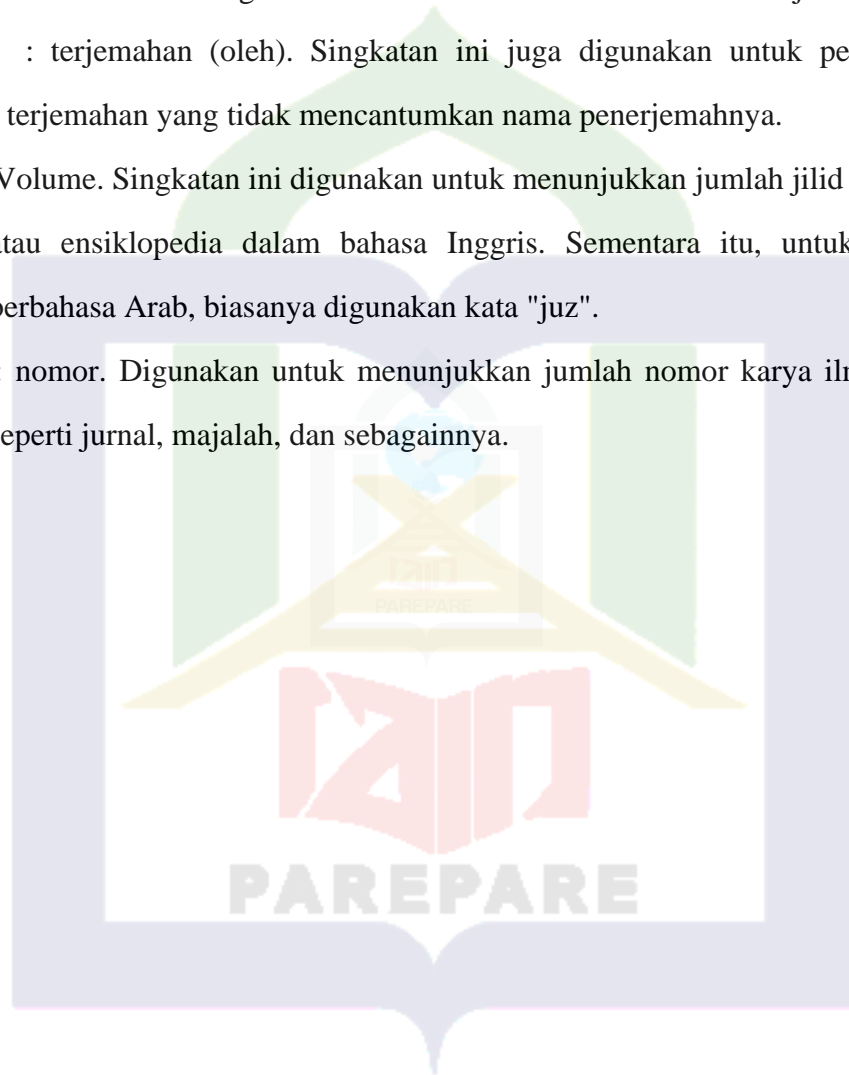
et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.)” dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan kata terjemahan yang tidak mencantumkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Singkatan ini digunakan untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Sementara itu, untuk buku-buku berbahasa Arab, biasanya digunakan kata "juz".

No. : nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) merupakan fase penting dalam perkembangan anak, terutama dalam aspek sosial-emosional. Pada usia ini, anak mulai dihadapkan pada perubahan lingkungan, rutinitas, serta tuntutan yang lebih kompleks, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar. Proses transisi yang kurang berjalan lancar dapat berpotensi menimbulkan kesulitan emosional seperti kecemasan atau stres, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka di masa mendatang.¹

Oleh karena itu, penerapan program yang dirancang untuk mendukung transisi ini sangat penting, agar anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan program transisi PAUD ke SD yang dapat membantu mengembangkan aspek sosial-emosional anak, serta bagaimana program tersebut. Perkembangan sosial-emosional anak adalah salah satu aspek krusial dalam pendidikan yang harus diperhatikan sejak dini. Salah satu fase penting dalam kehidupan seorang anak adalah transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD). Transisi ini bukan hanya perubahan fisik dan struktural yang dialami oleh anak, tetapi juga merupakan perubahan signifikan dalam cara anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar, terutama dalam konteks sosial dan emosional.²

Pada tahap ini, anak-anak mulai menghadapi tantangan baru yang dapat memengaruhi perkembangan mereka, seperti cara belajar yang lebih terstruktur,

¹ Indrawati, "Pendidikan Anak Usia Dini Pada Masa Golden Age," *Jurnal Sains dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017): 51–66.

² Djadmiko Hermanu, "Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini Protret Pendidikan Usia Dini Kita (Perspektif Seni)," *Seminar Nasional Seni dan Desain 2020* (2020): 73–78.

peraturan yang lebih ketat, serta interaksi sosial yang lebih luas dengan teman sebaya dan pendidik. Oleh karena itu, penting untuk memiliki program yang dapat mendukung transisi ini agar anak-anak dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan SD dan mengembangkan keterampilan sosial serta emosional yang diperlukan untuk keberhasilan mereka di masa depan. Namun, transisi PAUD ke SD seringkali dianggap sebagai periode yang penuh tantangan bagi anak-anak. Banyak anak yang merasa tertekan atau cemas karena perbedaan yang signifikan antara kedua jenjang pendidikan tersebut. Mereka tidak hanya menghadapi perbedaan dalam hal akademik, tetapi juga dalam hal hubungan sosial dan ekspektasi terhadap perilaku mereka. Keterampilan sosial, seperti kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengelola perasaan, serta memahami dan mengikuti aturan di lingkungan baru, menjadi sangat penting pada tahap ini. Ketika anak-anak gagal mengatasi tantangan tersebut, hal ini dapat berdampak pada perkembangan sosial-emosional mereka, bahkan berpotensi menghambat kemampuan akademik mereka.³

Melihat pentingnya aspek ini, banyak pihak mulai menyadari perlunya program yang dapat membantu anak-anak menghadapi transisi ini dengan lebih baik. Program transisi PAUD ke SD yang baik dapat memberikan anak-anak ruang untuk mengembangkan keterampilan sosial-emosional mereka, seperti empati, pengendalian diri, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, program ini dapat membantu memperkenalkan anak-anak pada lingkungan sekolah dasar dengan cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, sehingga mereka merasa lebih siap untuk memasuki dunia pendidikan yang baru.⁴

Proses pendidikan yang terstruktur dan berkesinambungan adalah sarana untuk membentuk dan mengelola peserta didik agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terus berubah. Dalam hal ini, pendidikan menjadi kunci untuk

³ Sri wasis, “Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)” 6948 (2017).

⁴ Herliany Rosma Kasih, Erna Zumrotun, And Muhammad Nofan Zulfahmi, “Peran Guru Dalam Transisi Paud Ke Sd Yang Menyenangkan Untuk Membangun Kemampuan Literasi Dan Numerisasi” 6, no. 4 (2023): 318–324.

menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan penuh integritas dan rasa tanggung jawab.

Proses penyesuaian diri peserta didik juga terjadi pada saat masa transisi dari jenjang paling rendah, menengah, dan tinggi. Masa transisi dapat dipahami sebagai masa peralihan seseorang atau sekelompok orang baik dari segi lingkungan berupa tempat atau keadaan maupun pada fase kehidupan berupa sosial, emosional, kognitif, bahasa, dan spiritual. Ada tantangan besar dalam menerapkan kebijakan transisi PAUD ke SD di Indonesia yang disebutnya dengan istilah miskonsepsi.⁵

Ada empat tantangan utama (miskonsepsi) yang ditemukan, salah satunya adalah masih adanya praktik PPDB dan pembelajaran yang belum mencerminkan upaya membangun fondasi yang kuat, baik dari segi kematangan sosial emosional, literasi numerasi, maupun fondasi lainnya. Hal ini seharusnya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, dimulai dari PAUD hingga SD kelas awal. Kedua, kebingungan dari sejumlah PAUD untuk antara menerapkan kebijakan dari pemerintah terkait tidak mewajibkan anak untuk bisa membaca atau memenuhi ekspektasi orang tua yang berharap anaknya dapat membaca sebelum masuk SD. Ketiga, keterbatasan informasi atau pengetahuan tentang program transisi, sehingga orang tua meminta pihak PAUD agar anaknya bisa membaca, menulis, dan berhitung.⁶

Masa transisi ini merupakan periode penting yang menggambarkan proses berkelanjutan bagi seorang anak dalam beradaptasi dari lingkungan PAUD ke SD. Pada tahap ini, anak harus menyesuaikan diri dengan perubahan dalam berbagai aspek, seperti identitas sosial, lingkungan, jaringan sosial, serta metode belajar mengajar yang berbeda. Proses transisi ini tidak hanya melibatkan perubahan tempat, tetapi juga mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan orang lain dan cara mereka belajar, yang

⁵ Intan Prastihastari Wijaya, “Penerapan Transisi PAUD-SD Yang Menyenangkan: Ditinjau Dari Aspek Psikologis Anak” 6, no. SEMDIKJAR 6 (2023): 1982–1988.

⁶ Desika Putri Mardiani, Vany Fitria, and Wiwin Yulianingsih, “Program Transisi PAUD Ke SD Dalam Perspektif Orang Tua Dan Guru” 8, no. 1 (2024): 99–108.

membutuhkan penyesuaian agar dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal di jenjang pendidikan yang baru.⁷

Selain itu, dalam proses transisi ini, sangat penting untuk mempersiapkan kondisi psikologis anak agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik di jenjang pendidikan dasar. Dengan persiapan yang tepat, anak akan memiliki fondasi yang kuat, yang akan mempengaruhi kesejahteraan serta kesuksesan mereka di masa depan. Oleh karena itu, memperhatikan kondisi psikologis anak menjadi faktor yang sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan mereka sejak dini, sehingga mereka dapat tumbuh dengan sehat, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan pendidikan yang lebih lanjut.⁸

PAUD fokus pada perkembangan anak secara holistik dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Sementara itu, pendidikan di SD lebih menekankan pada penguasaan bidang pelajaran tertentu, terutama literasi dan matematika, dengan tujuan yang lebih terfokus pada pencapaian kemampuan dasar di kedua bidang tersebut. Perbedaan ini mencerminkan transisi dari pendekatan yang lebih menyeluruh dan bermain di PAUD menuju pembelajaran yang lebih terstruktur dan berorientasi pada keterampilan akademik di SD.⁹

Namun, seringkali isu transisi ini belum sepenuhnya disadari oleh orangtua serta lingkungan PAUD dan SD. Berdasarkan berbagai penelitian, masih banyak masalah yang dihadapi dalam proses transisi ini, yang menciptakan perbedaan identitas antara PAUD dan jenjang pendidikan selanjutnya. Ketika anak berpindah ke sekolah dasar dan mulai berstatus sebagai siswa, hal ini sering kali menimbulkan harapan yang

⁷ Regita Musfita, "Transisi PAUD Ke Jenjang SD: Ditinjau Dari Muatan Kurikulum Dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 412–420.

⁸ Wijaya, "Penerapan Transisi PAUD-SD Yang Menyenangkan: Ditinjau Dari Aspek Psikologis Anak."

⁹ Indah Pebriani and Kinda Handayani, "Mewujudkan Transisi Yang Lancar:Strategi Menarik Dalam Mendukung Anak Menuju Sd Dari Paud," *JISMA:Journal of information systems and management* 03, no. 02 (2024): 94–98.

lebih tinggi dan bahkan tekanan bagi sebagian besar orangtua dan guru. Bagi beberapa orangtua dan guru, perubahan ini dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan, karena mereka merasa bahwa anak-anak mereka harus segera memenuhi ekspektasi yang lebih besar, yang mungkin belum sepenuhnya sesuai dengan kesiapan dan tahap perkembangan anak.¹⁰

Study literature Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai pandangan anak, orang tua, dan guru terkait dengan transisi ke sekolah dan kesiapan anak untuk bersekolah, serta untuk mendapatkan wawasan mengenai perbandingan kurikulum PAUD dengan SD. Pembahasan dalam studi literatur ini mengungkapkan bahwa konsep persepsi transisi, ketika ditinjau dari kurikulum, memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses transisi tersebut. Hal ini melibatkan pihak orang tua, guru, dan pengambil kebijakan di lingkungan pendidikan, yang semuanya berperan dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan proses transisi anak dari PAUD ke SD.¹¹

Selain itu, dalam konteks perubahan lingkungan pendidikan dari PAUD ke SD, anak-anak juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Transisi dari pendidikan awal yang lebih terfokus pada permainan dan aktivitas belajar yang terstruktur dengan baik di PAUD menuju lingkungan sekolah dasar yang lebih formal dan tuntutan akademis yang lebih tinggi dapat menjadi momen yang menantang bagi mereka.

Penyesuaian dengan lingkungan yang lebih besar, guru yang berbeda, serta interaksi sosial yang lebih kompleks dengan teman sebaya dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan kognitif anak-anak. Selain itu, mereka juga perlu mengembangkan kemandirian dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas-tugas, dan mengelola emosi mereka dalam menghadapi tantangan baru. Oleh karena itu,

¹⁰ Susilahati et al., "Bimbingan Teknis Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Transisi PAUD-SD," *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ* (2023): 1–9.

¹¹ Pebriani and Handayani, "Mewujudkan Transisi Yang Lancar:Strategi Menarik Dalam Mendukung Anak Menuju Sd Dari Paud."

memahami dinamika transisi ini menjadi penting dalam mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman pendidikan anak-anak pada tahap-tahap awal perkembangan mereka.¹²

Berdasarkan hasil observasi awal pada anak Kelompok B di Tk Tunas Bangsa Lanrisang Kota Pinrang terdapat 15 anak yang memiliki perkembangan aspek sosial emosional dapat di lihat dari perilakunya; 1) anak-anak belum memiliki keberanian tampil di depan kelas dalam memperkenalkan diri, 2) selalu menyendiri dan tidak ingin bergabung dengan temannya, 3) mudah meyerah ketika mengerjakan sesuatu karena merasa dirinya belum mampu melakukannya, 4) ketika di beri tugas oleh guru anak meminta guru untuk menemani dan di membantunya dan belum ada program Pendidikan transisi PAUD ke SD. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan program pendidikan transisi PAUD ke SD dengan menggunakan modul bahan ajar program transisi PAUD ke SD yang dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti. Dimana modul bahan ajar yang berisi mengenai program-program yang dilakukan untuk lembaga seperti, kunjungan antar lembaga PAUD ke SD, program sehari bergabung di SD kelas rendah dan review persiapan anak-anak setelah mengikuti kegiatan pengenalan lingkungan sekolah. Program ini dapat membantu anak-anak menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, mengurangi rasa tidak percaya diri, dan meningkatkan aspek sosial emosional mereka. Peneliti ingin menyesuaikan program ini dengan kebutuhan spesifik di TK Tunas Bangsa Lanrisang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Program Pendidikan Transisi PAUD-SD di Tk Tunas Bangsa Lanrisang”.

¹² Wijaya, “Penerapan Transisi PAUD-SD Yang Menyenangkan: Ditinjau Dari Aspek Psikologis Anak.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka indentifikasi masalah dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perkembangan aspek sosial emosiaonal di TK Tunas Bangsa Lanrisang Kabupaten Pinrang ,dapat di lihat dari perilakunya; 1) anak belum memiliki keberanian tampil di depan kelas dalam memperkenalkan diri, selalu menyendiri, dan tidak ingin bergabung dengan temannya, 2) Mudah meyerah ketika mengerjakan sesuatu karena merasa dirinya belum mampu melakukannya, 3) Anak tidak ingin ke sekolah jika orang tua tidak ikut, 4) ketika di beri tugas oleh guru anak meminta guru untuk menemani dan di membantunya dan belum ada program Pendidikan transisi PAUD ke SD. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan program transisi PAUD ke SD.
2. Belum adanya program transisi di terapkan di TK tersebut dan belum efektif dalam meningkatkan kesiapan anak dalam memasuki jenjang selanjutnya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana aspek perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Tunas Bangsa Lanrisang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana penerapan modul program transisi PAUD ke SD dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak Kelompok B di TK Tunas Bangsa Lanrisang Kabuparen Pinrang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aspek perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Tunas Bangsa Lanrisang Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui penerapan program transisi PAUD ke SD dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak Kelompok di TK Tunas Bangsa Lanrisang Kabupaten Pinrang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak yaitu :

1. Manfaat Teoritis:

- a. Pengembangan Teori Transisi Pendidikan: Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori terkait transisi dari PAUD ke SD.
- b. Memberikan kontribusi pada literatur teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi transisi pendidikan pada tingkat awal perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan memberikan panduan praktis bagi lembaga PAUD dan SD dalam meningkatkan kualitas persiapan transisi anak. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat merancang program persiapan yang lebih efektif.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dari TK Tunas Bangsa Lanrisang diharapkan dapat merasakan peningkatan prestasi akademik melalui perencanaan dan pelaksanaan transisi yang lebih baik. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk meraih kesuksesan di tingkat SD.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat membantu keluarga dan sekolah dalam memahami bagaimana persiapan transisi dapat memengaruhi perilaku sosial

anak. Ini dapat membuka peluang untuk pengembangan strategi yang mendukung perkembangan sosial yang positif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti-peneliti masa depan yang ingin melibatkan aspek transisi pendidikan dalam konteks prestasi akademik dan perilaku sosial anak. Temuan penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian lanjutan di bidang ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Mengukur ke ilmiahnya sebuah karya tulis ilmiah tentu diperlukan dukungan teori dari berbagai rujukan yang relevan dengan rencana penelitian. Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan mengenai program transisi PAUD ke SD untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain yaitu:

Penelitian pertama dilakukan Wijaya pada artikel yang berjudul “Penerapan Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan: Ditinjau Dari Aspek Psikologis Anak” menyimpulkan bahwa program transisi Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan haknya untuk mengembangkan kemampuan fondasi yang akan menjadikannya pembelajar sepanjang hayat. Bahkan bagi peserta didik SD yang tidak mengikuti PAUD, mereka tetap berhak untuk memperoleh pembinaan kemampuan fondasi, agar memiliki pijakan yang kuat dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, melalui program ini, perkembangan psikologis anak juga akan mendapatkan perhatian yang tepat, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan kehidupan.¹³

Penelitian kedua dilakukan Desika Putri Mardiani dkk pada artikel yang berjudul “Penerapan Program Transisi PAUD ke SD dalam Perspektif Orang Tua dan Guru” Pelaksanaan program Transisi PAUD-SD mendapat sambutan positif dari orang tua dan guru di lingkungan Yayasan Al-Ilyas. Mereka sangat mendukung program ini karena bertujuan untuk mematangkan kemampuan dasar anak, serta menganggap kemampuan calistung sebagai keterampilan yang penting diajarkan, tetapi tanpa menekan anak untuk menguasainya dengan cepat. Orang tua mulai menyadari bahwa kemampuan

¹³ Elindra Yett Fatonah, Siti, Yufiarti, “ Penerapan Modul Program Transisi Belajar Berbasis Kecakapan Hidup Untuk,” *Jurnal Ilmiah Pontesia* 9, no. 1 (2024): 76–88.

calistung bukanlah satu-satunya ukuran keberhasilan pembelajaran anak usia dini, maupun sebagai indikator kesiapan anak untuk memasuki sekolah dasar. Sebanyak 53,3% responden sudah mengetahui tentang program transisi PAUD-SD, sedangkan 46,7% belum mengetahuinya. Setelah memahami tujuan program ini, sebagian besar orang tua setuju jika tes calistung dihapuskan sebagai syarat masuk sekolah dasar dan mendukung adanya masa orientasi untuk mengenalkan anak pada lingkungan dan warga sekolah. Meskipun orang tua dan guru mendukung, masih ada sebagian yang belum sepenuhnya memahami mekanisme pelaksanaan program ini. Oleh karena itu, para guru mulai mempersiapkan diri dengan merencanakan kurikulum yang sesuai dengan standar teknis yang berlaku untuk menyambut pemberlakuan transisi PAUD-SD.¹⁴

Penelitian ketiga dilakukan Susilahati dkk pada artikel yang berjudul “Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran” menyimpulkan bahwa Penyelenggaraan transisi PAUD ke SD telah dilaksanakan dengan baik oleh SD Lab School FIP UMJ, yang mencakup beberapa langkah penting. (1) Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tidak menggunakan tes calistung, melainkan menggunakan asesmen sebagai metode seleksi, yang lebih menekankan pada pengukuran potensi dan kesiapan anak. (2) Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) telah diterapkan selama satu minggu, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah. (3) Proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan fondasi anak juga sudah diterapkan dengan pendekatan yang menyenangkan, seperti terlihat pada setting ruang belajar yang ramah dan menyenangkan. Lingkungan PAUD dan SD kelas awal berada di satu tempat, dan lulusan PG-PAUD ditempatkan sebagai guru di SD kelas awal untuk memastikan kelancaran transisi. Meskipun demikian, SD Lab School FIP

¹⁴ Wijaya, “Penerapan Transisi PAUD-SD Yang Menyenangkan: Ditinjau Dari Aspek Psikologis Anak.”

UMJ masih menggunakan tes tulis dan lisan dalam mengukur capaian belajar siswa, yang membantu dalam mengevaluasi perkembangan akademik mereka.¹⁵

Penelitian keempat dilakukan Siti Fatonah dkk pada artikel yang berjudul “Penerapan Modul Program Transisi Belajar Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Kesiapan Bersekolah Siswa SD Kelas Awal” menyimpulkan Program transisi belajar PAUD-SD adalah momen yang sangat krusial dalam kehidupan anak. Dengan adanya program pembelajaran yang berlangsung selama satu semester awal, diharapkan anak dapat mengembangkan berbagai aspek dasar mereka, seperti kemampuan kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, dan kemandirian. Buku panduan yang disediakan untuk program transisi PAUD-SD ini diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi guru dan orang tua untuk memberikan stimulasi yang tepat, sehingga anak siap memasuki dunia sekolah dengan lebih baik. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak dapat menyesuaikan diri dengan baik dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁶

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan

Judul Artikel	Penulis	Persamaan	Perbedaan
Modul Program Transisi Belajar Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Kesiapan Bersekolah Siswa SD Kelas Awal	Siti Fatonah dkk	Sama-sama membahas pentingnya transisi PAUD-SD untuk mempersiapkan anak masuk SD. Fokus pada pengembangan fondasi anak (kognitif, sosial, emosional, motorik, dll). Menekankan peran guru dan orang tua	Penelitian ini lebih menekankan pada kecakapan hidup dan kesiapan bersekolah secara keseluruhan. Tidak terlalu menekankan pada pengembangan sosial emosional secara spesifik, meskipun mencakup banyak aspek perkembangan anak.

¹⁵ Susilahati Susilahati et al., “Penerapan Transisi PAUD Ke SD Yang Menyenangkan: Ditinjau Dari PPDB, MPLS Dan Proses Pembelajaran,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5779–5794.

¹⁶ Mardiani, Fitria, and Yulianingsih, “Penerapan Program Transisi PAUD Ke SD Dalam Perspektif Orang Tua Dan Guru.”

		dalam mendukung transisi.	Penelitian saya lebih fokus pada sosial emosional secara langsung.
Penerapan Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan: Ditinjau Dari Aspek Psikologis Anak	Wijaya	Sama-sama memprioritaskan peran psikologis anak dalam transisi PAUD-SD. Fokus pada keberhasilan program transisi yang menyenangkan dan adaptasi psikologis anak.	Penelitian ini lebih fokus pada psikologis anak secara umum, sementara penelitian saya lebih menekankan pada aspek sosial emosional anak dalam transisi PAUD-SD.
Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran	Susilahati dkk	Sama-sama membahas program transisi PAUD-SD dan pentingnya peran guru dan orang tua. Menggunakan kegiatan MPLS untuk memfasilitasi transisi.	Penelitian ini lebih fokus pada proses administratif dan kegiatan MPLS sebagai bagian dari transisi, sementara penelitian saya lebih terfokus pada pengembangan sosial emosional. Penelitian saya melibatkan modul program transisi, sementara penelitian ini lebih fokus pada pengaturan ruang dan kegiatan sekolah, serta tidak secara eksplisit mengembangkan sosial emosional.
Penerapan Program Transisi PAUD ke SD dalam Perspektif Orang Tua dan Guru	Desika Putri Mardiani dkk	Sama-sama memperhatikan peran orang tua dan guru dalam mendukung transisi. Menganalisis respon orang tua terhadap program transisi PAUD-SD.	Penelitian ini lebih berfokus pada perspektif orang tua dan guru terhadap penerimaan dan pemahaman mereka tentang transisi PAUD-SD. Penelitian saya lebih fokus pada pengembangan aspek sosial emosional anak.

			Penelitian ini mengkaji persetujuan orang tua terhadap penghapusan tes calistung, sementara penelitian saya lebih terfokus pada implementasi modul program transisi yang mendukung sosial emosional.
Penerapan Program Transisi PAUD Ke SD untuk Mengembangkan Aspek Sosial Emosional di TK Tunas Bangsa Lanrisang Kabupaten Pinrang	Penelitian saya	Fokus pada pengembangan sosial emosional anak melalui transisi PAUD-SD. Memperhatikan peran orang tua dan guru dalam mendukung transisi.	Penelitian saya lebih spesifik pada pengembangan sosial emosional di TK Tunas Bangsa Lanrisang Kabupaten. Penelitian saya juga menggunakan modul program transisi sebagai sarana utama dalam mengembangkan aspek sosial emosional, sementara penelitian terdahulu ini mengarah pada aspek fondasi pembelajaran dan psikologis anak tanpa menyebutkan penggunaan modul ajar secara khusus.

B. Tinjauan Teori

1. Program Transisi PAUD ke SD

a. Definisi Program Transisi

Program transisi adalah proses yang dirancang untuk memfasilitasi perpindahan anak-anak dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah

Dasar (SD).¹⁷ Proses ini melibatkan berbagai aktivitas yang membantu anak-anak beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru, aturan-aturan yang berbeda, dan tuntutan akademik yang lebih tinggi. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat mencakup kunjungan ke sekolah dasar, pengenalan guru-guru baru, serta kegiatan-kegiatan bermain yang diintegrasikan dengan pembelajaran. Selain itu, dukungan dari orang tua dan guru sangat penting dalam masa transisi ini untuk memastikan anak-anak merasa aman dan diterima di lingkungan yang baru. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa anak-anak merasa nyaman dan siap menghadapi tantangan yang ada di jenjang pendidikan berikutnya. Dengan adanya pendidikan transisi yang efektif, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik yang diperlukan untuk sukses di sekolah dasar dan seterusnya.

b. Pentingnya Masa Transisi dari PAUD ke SD

Masa transisi dari PAUD ke SD sangat penting karena merupakan periode kritis dalam perkembangan anak. Pada masa ini, anak-anak mengalami perubahan besar dalam rutinitas sehari-hari, lingkungan sosial, dan harapan akademis. Beberapa alasan mengapa masa transisi ini penting antara lain ¹⁸:

1) Adaptasi Emosional

Anak-anak perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, yang bisa jadi menimbulkan kecemasan dan ketidaknyamanan¹⁹. Proses transisi yang baik membantu mengurangi kecemasan ini. Dengan dukungan yang tepat, anak-anak dapat merasa lebih aman dan percaya diri dalam menghadapi perubahan, sehingga mereka dapat menikmati pengalaman belajar yang lebih positif.

¹⁷ Siti Hanifah and Euis Kurniati, "Eksplorasi Peran Lingkungan Dalam Masa Transisi Pendidikan Anak Usia Dini Ke Sekolah Dasar," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 130–142.

¹⁸ Arif Rohman Mansur, *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*, Andalas University Pres, vol. 1, 2019, /1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf.

¹⁹ Sukatin Sukatin et al., "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 77–90.

2) Penyesuaian Sosial

Anak-anak perlu membangun hubungan baru dengan teman sebaya dan guru. Kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain adalah kunci untuk keberhasilan sosial dan akademis. Selama masa transisi, aktivitas-aktivitas yang memfasilitasi pertemanan dan kolaborasi, seperti permainan kelompok dan proyek bersama, sangat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

3) Penyesuaian Akademik

Tuntutan akademis di SD lebih tinggi dibandingkan di PAUD. Masa transisi membantu anak-anak menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang lebih formal dan struktural. Ini termasuk pembelajaran membaca, menulis, dan matematika yang lebih intensif. Dukungan dari guru dan orang tua dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dan mengembangkan rutinitas belajar yang efektif sangat penting dalam fase ini.²⁰

4) Pengembangan Kemandirian

Anak-anak diharapkan lebih mandiri dalam mengatur tugas-tugas mereka. Masa transisi membantu mereka mengembangkan keterampilan ini secara bertahap. Anak-anak diajarkan cara mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri. Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian yang akan bermanfaat sepanjang pendidikan mereka.

Secara keseluruhan, masa transisi yang dikelola dengan baik tidak hanya membantu anak-anak beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk sukses di jenjang pendidikan berikutnya. Proses ini memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan anak

²⁰ Chitra Wulan Aprilia, Elan Elan, and Anggi Maulana Rizqi, "Peran Orang Tua Dalam Mendorong Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024): 61–67.

itu sendiri untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi anak dalam perjalanan pendidikan mereka.²¹

c. Hambatan yang dihadapi pada Masa Transisi PAUD ke SD

1) Kecemasan anak

Anak sering merasa cemas atau takut menghadapi lingkungan baru di SD, terutama jika mereka merasa lingkungan tersebut kurang ramah.

2) Kesulitan beradaptasi

Perubahan rutinitas dari PAUD yang lebih santai ke SD yang lebih terstruktur bisa membingungkan anak.

3) Kurangnya interaksi sebelumnya

Jika anak tidak dikenalkan dengan siswa SD atau guru SD sebelumnya, mereka bisa merasa asing dan kesulitan menjalin hubungan sosial.

4) Perbedaan budaya belajar

Suasana belajar yang lebih formal di SD dapat terasa kurang nyaman bagi anak yang terbiasa dengan pendekatan bermain di PAUD.

5) Kurangnya komunikasi dengan orang tua

Tidak adanya dukungan dan persiapan orang tua untuk membantu anak memahami perubahan ini bisa memperburuk situasi.

d. Dampak Transisi Terhadap Perkembangan Anak

Transisi yang sukses dari PAUD ke SD dapat berdampak positif pada perkembangan anak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa dampak tersebut antara lain.²²

1) Peningkatan Keterampilan Sosial dan Emosional

²¹ Aprilia, Elan, and Rizqi, "Peran Orang Tua Dalam Mendorong Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun."

²² Safuri Musa et al., "Upaya Dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD Dalam Mengembangkan Lembaga Dan Memotivasi Guru Untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4239–4254.

Anak-anak yang melalui masa transisi dengan baik cenderung lebih mampu mengelola emosi mereka, berinteraksi dengan teman sebaya, dan membentuk hubungan yang positif. Proses adaptasi yang lancar memungkinkan anak-anak untuk lebih terbuka dalam mengekspresikan perasaan mereka, mengembangkan empati, dan belajar bekerja sama dalam kelompok. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk keberhasilan di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah.

2) Peningkatan Prestasi Akademik

Penyesuaian yang baik pada awal SD dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik anak-anak di masa mendatang. Anak-anak yang merasa nyaman dan diterima di lingkungan belajar baru lebih mungkin untuk menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pelajaran, mengikuti instruksi dengan lebih baik, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Prestasi akademik yang baik pada tahap awal pendidikan dasar ini sering kali menjadi dasar yang kuat untuk pencapaian akademik di masa depan.²³

3) Pengembangan Rasa Percaya Diri

Anak-anak yang merasa didukung selama masa transisi akan mengembangkan rasa percaya diri yang kuat, yang penting untuk keberhasilan di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Rasa percaya diri ini memungkinkan anak-anak untuk menghadapi tantangan baru dengan sikap positif dan gigih. Mereka lebih berani untuk mencoba hal-hal baru, mengambil inisiatif, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan keyakinan bahwa mereka mampu melakukannya.²⁴

4) Mengurangi Tingkat Stres

²³ Greria Tensa Novela, "Pengaruh Kualifikasi Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Dini Di Sekolah PAUD," *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 46–52.

²⁴ Indah Kusuma Wardani, Ruli Hafidah, and Nurul Kusuma Dewi, "Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini," *Kumara Cendekia* 9, no. 4 (2021): 225–233.

Transisi yang direncanakan dengan baik dapat mengurangi tingkat stres pada anak-anak, membuat mereka lebih siap untuk belajar dan berkembang. Anak-anak yang stres cenderung mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan memproses informasi baru. Dengan dukungan yang tepat, mereka dapat mengatasi ketidakpastian dan kecemasan yang terkait dengan perubahan, sehingga memungkinkan mereka untuk fokus pada pembelajaran dan aktivitas yang produktif.²⁵

Secara keseluruhan, transisi yang sukses dari PAUD ke SD memainkan peran penting dalam membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan holistik anak. Ini tidak hanya mempengaruhi pencapaian akademis mereka tetapi juga membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kesejahteraan emosional mereka. Kolaborasi antara orang tua, guru, dan pihak sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi anak-anak dalam menghadapi perubahan besar ini. Dengan pendekatan yang terencana dan penuh perhatian, masa transisi ini dapat menjadi pengalaman yang memperkaya dan mempersiapkan anak-anak untuk masa depan yang cerah.

2. Program Transisi

Program Transisi PAUD ke SD yang disusun oleh Kemendikbud untuk memfasilitasi peralihan anak dari PAUD ke SD melalui lima program yang berbeda:

a. Program Kunjungan Antar Lembaga PAUD ke SD

Program ini memberikan kesempatan kepada anak-anak PAUD untuk mengunjungi sekolah dasar (SD) dalam rangka mengenalkan mereka dengan lingkungan SD. Kunjungan ini bertujuan untuk mengurangi kecemasan anak-anak terhadap perubahan yang akan datang, dengan cara mengenalkan fasilitas

²⁵ Endah Nawangsih, "Play Therapy Untuk Anak-Anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma (Post Traumatic Stress Disorder/PTSD)," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (2016): 164–178.

yang ada di SD, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan area bermain. Selain itu, anak-anak juga dapat bertemu dengan guru dan siswa SD, yang memberikan mereka gambaran mengenai rutinitas dan aktivitas yang akan mereka hadapi di SD. Hal ini bertujuan agar anak merasa lebih siap dan terbiasa dengan lingkungan yang baru.

b. Program Sehari-hari Bergabung di Kelas Rendah

Dalam program ini, anak-anak PAUD akan diberi kesempatan untuk bergabung sehari-hari dengan siswa kelas rendah SD. Mereka akan mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di kelas, seperti membaca, menulis, berhitung, dan berbagai aktivitas lainnya. Melalui program ini, anak-anak dapat merasakan langsung kegiatan yang akan mereka lakukan di SD dan berinteraksi dengan teman-teman baru serta guru SD. Kegiatan ini juga membantu anak untuk beradaptasi dengan rutinitas dan aturan di sekolah dasar, serta memberikan mereka pengalaman sosial yang penting dalam proses transisi.

c. Program Proyek Insidental: Mencari Informasi Mengenai Lingkungan SD Secara Berkelompok

Program ini melibatkan anak-anak dalam kegiatan proyek yang bertujuan untuk mencari informasi mengenai lingkungan SD secara berkelompok. Melalui proyek ini, anak-anak akan belajar bekerja sama dalam tim, berdiskusi, dan menggali informasi mengenai hal-hal yang ada di sekitar sekolah dasar, seperti aturan sekolah, fasilitas, dan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan proyek ini tidak hanya melatih keterampilan sosial dan kolaboratif, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk lebih mengenal SD dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

d. Program Kegiatan Sosialisasi dan Diskusi untuk Orang Tua yang Memiliki Anak Usia PAUD dan SD Kelas Rendah

Program ini bertujuan untuk melibatkan orang tua dalam proses transisi anak-anak mereka dari PAUD ke SD. Orang tua diberi pemahaman mengenai pentingnya mendukung transisi anak ke sekolah dasar dan bagaimana mereka

dapat membantu anak beradaptasi dengan lingkungan SD. Kegiatan ini berupa sosialisasi dan diskusi antara orang tua dengan para ahli pendidikan dan guru PAUD serta SD. Orang tua juga diberikan informasi mengenai tahapan perkembangan anak dan bagaimana cara terbaik untuk mendukung mereka dalam menghadapi perubahan tersebut. Dengan adanya program ini, orang tua akan lebih siap dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dalam mendukung keberhasilan anak-anak mereka di SD.

e. Program Workshop Terprogram bagi Guru PAUD dan SD

Program workshop ini diperuntukkan bagi para guru PAUD dan SD untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola transisi anak dari PAUD ke SD. Melalui workshop ini, guru-guru akan diajarkan berbagai strategi pembelajaran dan pendekatan yang efektif untuk mendukung anak-anak dalam proses adaptasi mereka. Selain itu, workshop ini juga memberikan kesempatan bagi para guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang tantangan dan solusi yang mereka hadapi dalam mendukung anak-anak yang menjalani transisi. Tujuan dari program ini adalah menciptakan kolaborasi yang lebih baik antara guru PAUD dan SD serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kedua jenjang pendidikan tersebut.

Kelima program ini dirancang untuk memfasilitasi anak-anak PAUD dalam bertransisi ke SD dengan cara yang menyeluruh dan berfokus pada pengenalan lingkungan, pembiasaan dengan kegiatan akademik, serta melibatkan orang tua dan pendidik dalam proses transisi. Dengan adanya program-program ini, diharapkan anak-anak dapat menghadapinya dengan lebih percaya diri dan siap menjalani kehidupan di sekolah dasar.

Penelitian ini fokus pada dua program utama dalam transisi PAUD ke SD: kunjungan antar lembaga PAUD ke SD dan program seharian bergabung di kelas rendah. Program kunjungan antar lembaga bertujuan mengenalkan anak-anak PAUD pada lingkungan dan aktivitas di SD untuk mengurangi kecemasan dan memberi gambaran nyata tentang kehidupan di SD. Sementara itu, program seharian bergabung

di kelas rendah memberi kesempatan anak-anak PAUD untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas SD, membantu mereka beradaptasi dengan rutinitas dan struktur pembelajaran yang lebih formal. Kedua program ini bertujuan memfasilitasi transisi yang lancar dan menyenangkan bagi anak-anak untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak berikut langkah-langkah kegiatan program yang akan dilaksanakan.

a. Kunjangan kelompok B ke SD

Salah satu program yang efektif untuk mendukung transisi adalah kunjungan antar lembaga PAUD ke SD. Program ini dirancang untuk membantu anak-anak PAUD mengenal lingkungan baru mereka di sekolah dasar secara lebih mendalam.²⁶ Dengan memperkenalkan mereka pada aspek-aspek kunci dari kehidupan sekolah dasar, anak-anak dapat merasa lebih nyaman dan siap menghadapi perubahan yang akan datang. Kunjungan ini bisa mencakup berbagai kegiatan, seperti:

1) Tur Sekolah

Anak-anak diajak berkeliling sekolah untuk mengenal berbagai fasilitas yang ada, seperti ruang kelas, perpustakaan, kantin, dan area bermain. Dalam tur ini, mereka juga bisa diperkenalkan pada ruang-ruang khusus seperti ruang komputer, perpustakaan, ruangan kelas. Melihat langsung dan mengenal lingkungan fisik sekolah dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa familiaritas anak-anak terhadap tempat baru mereka.²⁷

2) Interaksi dengan Guru dan Siswa

Anak-anak berkesempatan untuk bertemu dengan guru-guru SD dan berinteraksi dengan siswa kelas rendah. Ini membantu mereka membangun hubungan awal dan merasa lebih nyaman dengan lingkungan baru. Guru-guru SD bisa memperkenalkan diri, menjelaskan apa yang akan mereka pelajari,

²⁶ N. D. Khoeriah et al., "Implementasi Manajemen PAUD Berbasis Pendidikan Sentra & Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 525–541.

²⁷ Kasypul Anwar, "Penerapan Metode Beyond Centers and Circle Tim Dalam Proses Pembelajaran PAUD," *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 1–8.

dan mungkin juga mengadakan sesi tanya jawab untuk menjawab pertanyaan anak-anak. Interaksi dengan siswa kelas rendah dapat menciptakan kesempatan bagi anak-anak PAUD untuk mendapatkan teman baru dan mendengar pengalaman langsung dari siswa yang sudah lebih dulu beradaptasi dengan lingkungan SD.²⁸

3) Pengalaman Belajar Singkat

Anak-anak bisa mengikuti beberapa kegiatan belajar singkat di kelas SD, sehingga mereka bisa merasakan suasana belajar yang berbeda. Misalnya, mereka bisa diajak mengikuti sesi membaca cerita, kegiatan seni dan kerajinan, atau permainan edukatif yang sering dilakukan di kelas rendah SD. Pengalaman ini tidak hanya memberi gambaran tentang metode pembelajaran yang lebih formal tetapi juga membantu anak-anak merasa lebih siap dan antusias untuk memulai sekolah dasar.

Dengan adanya program kunjungan antar lembaga ini, transisi dari PAUD ke SD bisa menjadi proses yang lebih menyenangkan dan menenangkan bagi anak-anak. Mereka akan memiliki gambaran yang lebih jelas tentang apa yang diharapkan dan bagaimana lingkungan baru mereka berfungsi. Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan kepada orang tua dan guru untuk bekerja sama dalam mempersiapkan anak-anak menghadapi tahap pendidikan berikutnya. Ini membantu menciptakan jembatan yang solid antara PAUD ke SD, memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk sukses dalam perjalanan pendidikan mereka.

b. Program Sehari Bergabung di Kelas Rendah

Program ini memungkinkan anak-anak PAUD untuk menghabiskan sehari penuh di kelas rendah SD. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana rutinitas harian di SD berlangsung.

²⁸ Jurnal Sosial Humaniora Terapan, "School from Home (SFH): Perjuangan Para Orang Tua Siswa Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 3, no. 2 (2021).

Dengan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari di kelas rendah, anak-anak dapat merasakan sendiri suasana belajar dan berinteraksi dengan siswa serta guru di lingkungan SD.²⁹ Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan dalam program ini adalah:

1) Mengikuti Pelajaran

Anak-anak mengikuti pelajaran yang diajarkan di kelas rendah, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Dalam sesi ini, mereka dapat belajar huruf, angka, dan konsep dasar lainnya yang akan mereka temui secara rutin di SD. Guru SD bisa menggunakan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan untuk memastikan anak-anak PAUD tetap tertarik dan terlibat dalam pelajaran. Pengalaman ini memberikan gambaran nyata tentang metode pengajaran di SD dan membantu anak-anak memahami apa yang diharapkan dari mereka dalam lingkungan belajar yang lebih formal.³⁰

2) Partisipasi dalam Kegiatan Kelas

Anak-anak ikut serta dalam kegiatan kelas seperti waktu bercerita, aktivitas seni, dan permainan edukatif. Waktu bercerita memungkinkan mereka untuk mendengarkan dan berpartisipasi dalam diskusi tentang cerita yang dibacakan oleh guru. Aktivitas seni, seperti menggambar atau membuat kerajinan, memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka sambil belajar keterampilan motorik halus. Permainan edukatif, yang bisa melibatkan teka-teki, permainan kata, atau aktivitas berbasis matematika, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

²⁹ Sarah Laelatul Fauziah, "Pendampingan Belajar Pada Bidang Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Di Masa Transisi," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2606–2615.

³⁰ Novita Ashari et al., "Implementing A Foundational Classroom Management in Kindergarten," *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 3, no. 2 (2022): 163–180.

3) Waktu Istirahat dan Bermain

Anak-anak juga mengalami waktu istirahat dan bermain bersama siswa SD, yang membantu mereka memahami dinamika sosial di sekolah baru. Selama waktu istirahat, mereka dapat bermain di area bermain, berinteraksi dengan siswa lain, dan belajar tentang aturan-aturan sosial yang berlaku di lingkungan sekolah. Ini adalah kesempatan penting bagi mereka untuk membangun hubungan sosial, belajar bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan komunikasi.

Dengan mengikuti program seharian bergabung di kelas rendah, anak-anak PAUD dapat merasakan pengalaman nyata tentang kehidupan sehari-hari di SD³¹. Ini membantu mengurangi kecemasan mereka terhadap perubahan yang akan datang dan membuat mereka merasa lebih siap dan percaya diri untuk memulai jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, program ini juga memungkinkan guru-guru SD untuk mengamati dan memahami kebutuhan serta karakteristik setiap anak, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih tepat saat anak-anak tersebut resmi masuk SD³². Dengan adanya program ini, transisi dari PAUD ke SD dapat berlangsung lebih mulus dan menyenangkan, memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak untuk sukses dalam pendidikan mereka.³³

4) Review Persiapan Anak-Anak Setelah Mengikuti Kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah

Setelah anak-anak mengikuti kegiatan pengenalan lingkungan sekolah, penting untuk melakukan review persiapan mereka. Review ini bertujuan

³¹ Panca Nurwati, "Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Di Dusun Batuan Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma" (IAIN BENGKULU, 2020).

³² Dian Palupi Anggitia, "Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Dalam Jaringan Pada Peserta Didik Di Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

³³ Ika Taukhida et al., "Sosialisasi Gerakan Transisi Paud Yang Menyenangkan Untuk Guru Paud Dan Sd Di Kabupaten Pasuruan," *Journal Educatione* 1, no. 2 (2024).

untuk memastikan bahwa anak-anak telah beradaptasi dengan baik dan siap menghadapi transisi ke jenjang pendidikan berikutnya. Proses review ini bisa dilakukan melalui beberapa cara yang melibatkan berbagai pihak yang berperan dalam pendidikan anak, seperti guru PAUD, guru SD, orang tua, dan anak-anak itu sendiri.³⁴ Beberapa langkah yang bisa diambil adalah:

1) Diskusi

Guru PAUD dan SD melakukan diskusi tentang perkembangan anak-anak selama masa transisi³⁵. Mereka bisa berbagi informasi tentang bagaimana anak-anak beradaptasi dan area mana yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Diskusi ini bisa mencakup perilaku anak-anak selama kegiatan, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru, serta respon mereka terhadap lingkungan baru. Diskusi antara guru PAUD dan SD juga memungkinkan pertukaran strategi yang efektif untuk mendukung anak-anak yang mungkin menghadapi kesulitan dalam adaptasi.³⁶

2) *Feedback* dari Anak-Anak

Anak-anak bisa diminta untuk berbagi pengalaman mereka tentang kunjungan dan program sehari di SD.³⁷ Ini bisa dilakukan melalui diskusi kelompok atau aktivitas menulis dan menggambar. Misalnya, anak-anak dapat diminta untuk menggambar hal-hal yang mereka sukai dari kunjungan tersebut atau menulis cerita singkat tentang pengalaman mereka. Diskusi kelompok dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang perasaan

³⁴ Pupun Suci Mulia and Euis Kurniati, "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3663–3674.

³⁵ Gina Maliha Rahmawati, Rudiyanto Rudiyanto, and Leli Kurniawati, "Upaya Guru Dan Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Dalam Mendukung Kebijakan Transisi PAUD Ke SD," *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 3 (2024): 678–683.

³⁶ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa Journal of Gender Studies* 13, no. 1 (2020): 116–152.

³⁷ Endang Sri Maruti et al., "Program Literasi Digital Bagi Anak-Anak Kampung Wonopuro, Dusun Sidowayah, Kabupaten Ponorogo," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 2, no. 2 (2021): 97–107.

dan persepsi anak-anak terhadap sekolah baru mereka. Mendengarkan langsung dari anak-anak membantu guru dan orang tua memahami aspek apa yang mereka nikmati dan apa yang mungkin masih menimbulkan kecemasan atau kebingungan.³⁸

3) Keterlibatan Orang Tua

Orang tua juga perlu dilibatkan dalam proses review ini. Mereka bisa memberikan pandangan tentang bagaimana anak-anak mereka merespons kegiatan transisi dan apa yang bisa dilakukan untuk mendukung mereka lebih lanjut.³⁹ Orang tua dapat diminta untuk mengisi kuesioner atau menghadiri pertemuan dengan guru untuk membahas observasi mereka di rumah. Mereka bisa memberikan informasi tentang perubahan perilaku atau suasana hati anak-anak setelah mengikuti kegiatan pengenalan lingkungan sekolah. Keterlibatan orang tua memastikan bahwa mereka merasa dilibatkan dalam proses transisi dan memberikan mereka kesempatan untuk bekerja sama dengan guru dalam mendukung anak-anak mereka.

Melalui proses review yang komprehensif ini, semua pihak yang terlibat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kesiapan anak-anak untuk transisi ke SD.⁴⁰ Ini memungkinkan penyesuaian dan intervensi yang tepat waktu untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Selain itu, review ini juga membantu dalam merencanakan program transisi di masa mendatang dengan memperhatikan umpan balik dan hasil yang telah diperoleh. Dengan demikian, anak-anak

³⁸ Fadhilah Suralaga, “Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran” (PT Rajagrafindo Persada, 2021).

³⁹ Fitriani Dzulfadhilah, Sitti Nurhidayah Ilyas, and Rika Kurnia, “Peningkatan Peran Orang Tua Dalam Mendukung Penguatan Transisi Paud Ke Sd Yang Menyenangkan Di Tk Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa Melalui Kegiatan Seminar Parenting,” *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 117–123.

⁴⁰ Nilung Arum Kinanti and Zulkarnaen Zulkarnaen, “Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis Melalui Sentra Persiapan Pada Anak Usia 4-5 Tahun,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 74–86.

dapat memulai jenjang pendidikan dasar mereka dengan kepercayaan diri dan kesiapan yang optimal.⁴¹

2. Aspek Perkembangan Sosial dan Emosional

Aspek sosial dan emosional sangat penting dalam masa transisi dari PAUD ke SD. Periode ini merupakan waktu kritis di mana anak-anak tidak hanya beradaptasi dengan lingkungan fisik yang baru, tetapi juga dengan dinamika sosial dan emosional yang lebih kompleks.⁴² Beberapa faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam aspek ini adalah:

a) Kemampuan Berinteraksi dengan Teman Sebaya

Anak-anak perlu belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan baru. Ini meliputi kemampuan berbagi, bergiliran, dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Untuk mendukung ini, kegiatan kolaboratif seperti permainan kelompok, proyek bersama, dan waktu bermain yang terstruktur dapat sangat bermanfaat. Anak-anak juga perlu belajar cara menyelesaikan konflik dengan cara yang positif, seperti berkompromi dan berkomunikasi secara efektif. Keterampilan ini akan membantu mereka membangun hubungan yang sehat dan mendukung dengan teman-teman baru.⁴³

b) Pengelolaan Emosi

Transisi bisa menimbulkan berbagai emosi pada anak-anak, seperti kegembiraan, kecemasan, atau ketakutan. Penting untuk membantu mereka mengidentifikasi dan mengelola emosi-emosi ini dengan cara yang sehat. Guru dan orang tua bisa mengajarkan anak-anak teknik-teknik dasar pengelolaan emosi, seperti pernapasan dalam, berbicara tentang perasaan mereka, dan

⁴¹ Kutsiyyah, "Peran Lembaga Paud Bagi Kesiapan Siswa Untuk Memasuki Sekolah Dasar," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 6, no. 1 (2018): 63–84.

⁴² Dwi Puji Lestari, "Pendampingan Orang Tua Dalam Mendukung Transisi PAUD Ke SD Di Raudhatul Atfhfal (RA) Masyithoh, Semuluh, Gunungkidul," *I-Com: Indonesian Community Journal* 3, no. 2 (2023): 781–788.

⁴³ Rosa Dwi Nur Rahma Mardiyani and Choiriyah Widyasari, "Interaksi Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 416–429.

mencari kegiatan yang menyenangkan. Aktivitas seperti cerita dan drama juga bisa membantu anak-anak mengekspresikan dan memahami emosi mereka. Dengan dukungan yang tepat, anak-anak dapat belajar mengatasi perasaan mereka dan menyesuaikan diri dengan perubahan.⁴⁴

c) Dukungan Emosional dari Guru dan Orang Tua

Guru dan orang tua harus memberikan dukungan emosional yang konsisten kepada anak-anak selama masa transisi. Ini bisa dilakukan melalui komunikasi terbuka, penguatan positif, dan pemberian perhatian yang cukup. Guru bisa menciptakan lingkungan kelas yang hangat dan menerima, di mana anak-anak merasa aman untuk mengekspresikan diri. Orang tua bisa melibatkan diri dengan bertanya tentang hari anak mereka, mendengarkan cerita mereka, dan memberikan dorongan positif. Dukungan emosional yang kuat dari orang dewasa di sekitar anak-anak akan membantu mereka merasa lebih aman dan yakin dalam menghadapi tantangan baru.⁴⁵

d) Pengembangan Kemandirian

Anak-anak perlu didorong untuk menjadi lebih mandiri dalam berbagai aspek, seperti mengurus barang-barang mereka, menyelesaikan tugas-tugas sederhana, dan membuat keputusan kecil.⁴⁶ Kemandirian ini bisa didorong melalui tugas-tugas harian yang sesuai dengan usia mereka, seperti merapikan mainan, menyiapkan tas sekolah, atau memilih pakaian untuk hari berikutnya. Guru dan orang tua bisa memberikan bimbingan dan kesempatan untuk anak-anak mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka⁴⁷

⁴⁴ Rawdhah Binti Yasa, "Penyesuaian Diri Anak Perempuan Dalam Menghadapi Perubahan Zaman," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 1, no. 2 (2015): 99–108.

⁴⁵ Chintiya Weda et al., "Edukasi Keadaan Mental Anak Usia Dini Sebagai Pencegahan Insecure Dengan Mengubah Perspektif Seorang Anak," *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2024): 7–14.

⁴⁶ Weda et al., "Edukasi Keadaan Mental Anak Usia Dini Sebagai Pencegahan Insecure Dengan Mengubah Perspektif Seorang Anak."

⁴⁷ Imrotul Ummah, Miftakhul Jannah, and Yes Matheos Lasarus Malaikosa, "Strategi Perlindungan Anak Usia Dini Pada Kesiapan Masa Transisi Dari PAUD Ke Sekolah Dasar Yang Menyenangkan," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 1 (2024).

Dengan fokus pada aspek sosial dan emosional selama masa transisi, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang penting untuk kehidupan sekolah dan sosial mereka. Keterampilan ini tidak hanya membantu mereka berhasil di lingkungan baru tetapi juga membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan emosional dan sosial

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran penting dalam membentuk dasar keterampilan sosial anak. Pada tahap ini, anak-anak diajarkan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, saling menghargai dengan menerima perbedaan, dan menyelesaikan masalah secara positif. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran dalam Surat Al-Hujurat ayat 13, di mana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.”⁴⁸

Dalam ini mengajarkan pentingnya saling mengenal, menghargai, dan menjunjung tinggi persaudaraan tanpa memandang perbedaan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pendidikan, anak-anak tidak hanya belajar berinteraksi dengan baik, tetapi juga memahami bahwa keberagaman adalah anugerah yang memperkaya kehidupan bermasyarakat⁴⁹. Hal ini menjadi fondasi dalam membangun kepribadian yang stabil, penuh empati, dan memiliki semangat persatuan dan kesadaran diri.⁵⁰

⁴⁸ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya" Surabaya: Halim n.d.)

⁴⁹ Meyniar Albina et al., "Integrasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pendidikan (Suatu Alternatif Menumbuhkan Rasa Persaudaraan & Saling Menghormati)," *Cemara Journal* 11, no. 1 (2024).

⁵⁰ fa'iq Dhimmi Sultoni, "Ta'aruf Sosial Dalam Qs Al-Hujurat Ayat 13 (Perspektif Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)" (UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2021).

4. Indikator Kesadaran Diri

Indikator kesadaran diri pada anak-anak, terutama usia 5-6 tahun, melibatkan beberapa aspek yang penting untuk membantu mereka memahami perasaan, perilaku, dan hubungan mereka dengan orang lain. Berikut adalah beberapa indikator kesadaran diri pada anak-anak usia tersebut:

a. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi

pada usia ini terlihat ketika anak mulai belajar mengenali perbedaan dalam berbagai konteks sosial.⁵¹ Misalnya, anak dapat beradaptasi saat bermain dengan teman di taman bermain atau saat berada di kelas yang lebih formal. Mereka mulai mengerti bahwa mereka perlu berbicara dengan cara yang berbeda, seperti lebih tenang dan sopan di depan guru, sementara lebih bebas saat bermain dengan teman sebaya.

b. Kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal

Anak-anak akan cenderung merasa ragu atau lebih berhati-hati saat berinteraksi dengan orang asing, seperti teman baru atau orang dewasa yang tidak mereka kenal. Ini adalah bagian dari perkembangan kesadaran sosial mereka, di mana mereka mulai belajar untuk membaca situasi sosial dan menentukan kapan mereka bisa lebih terbuka atau lebih waspada mengenali dampak perilaku terhadap orang lain.

c. Mengenal dan mengelola perasaan sendiri secara wajar

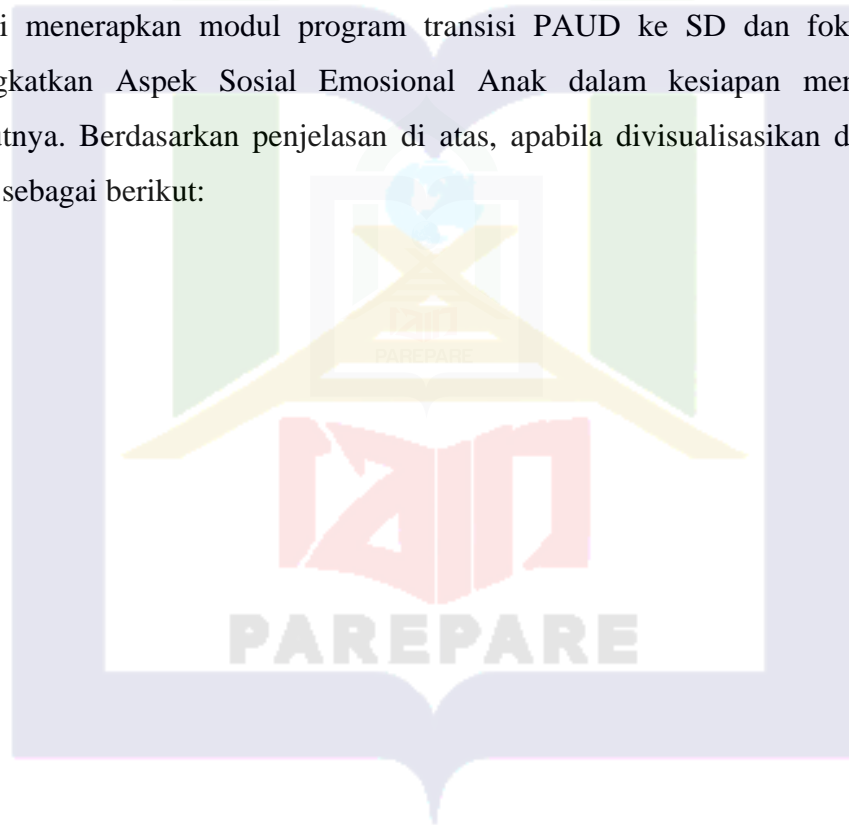
Anak mulai mengenali perasaan seperti marah, sedih, atau senang, dan bisa mulai menunjukkan reaksi yang lebih terkendali. Misalnya, jika anak merasa kesal karena mainannya direbut teman, mereka mungkin akan mengungkapkan perasaan tersebut dengan kata-kata, seperti "Aku marah," dari pada langsung bertindak agresif. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai belajar mengelola emosinya dengan cara yang lebih positif dan sesuai dengan situasi. Kesadaran diri ini sangat

⁵¹ Novita Ashari, Siti Salina Binti Samaun, St. Hajar Dilla At, Nurzhafirah, "Penerapan Permainan Ular Tangga Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Kesadaran Diri Pada Anak Usia 5" 5, no. 2 (2024): 87–96.

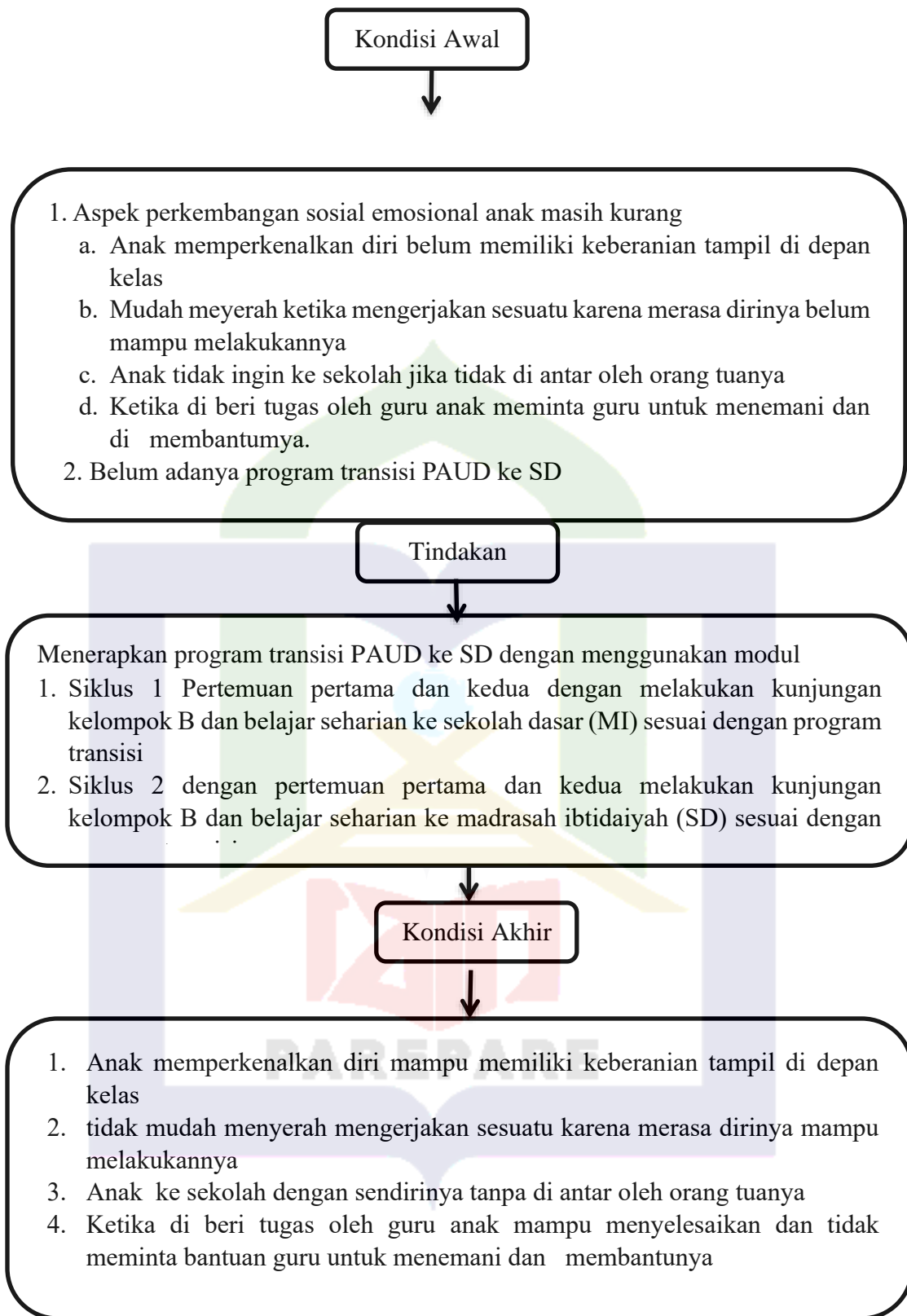
penting dalam membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang sehat dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain.⁵²

C. Kerangka Pikir

Belum adanya program Transisi PAUD ke SD di terapkan di TK tunas Bangsa Lanrisang Kabupaten Pinrang, masih kurang kegiatan khusus yang guru berikan seperti pemberian pengalaman langsung kepada anak dalam persiapan menuju jenjang selanjutnya sehingga membuat aspek sosial emosional belum meningkat dan masih rendah, dari permasalahan tersebut untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak peneliti menerapkan modul program transisi PAUD ke SD dan fokusnya untuk meningkatkan Aspek Sosial Emosional Anak dalam kesiapan menuju jenjang selanjutnya. Berdasarkan penjelasan di atas, apabila divisualisasikan dalam sebuah skema sebagai berikut:



⁵² Tien Asmara Palintan and Novita Ashari, "Validasi Modul Pembelajaran Pengelolaan Emosi Untuk Anak Usia Dini," *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 6, no. 2 (2021): 176–183.



Gambar 2. 2. Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui tiga program transisi PAUD ke SD yaitu program kunjungan antar lembaga PAUD ke SD, program sehari bergabung di kelas rendah SD, dan program pengenalan lingkungan sekolah akan meningkatkan aspek sosial emosional anak di TK Tunas Bangsa Lanrisang Kabupaten. Dikatakan mengalami peningkatan apabila 80% anak-anak menunjukkan kemajuan signifikan dalam kepercayaan diri, kemampuan sosial, dan kemampuan mengelola emosi mereka setelah mengikuti ketiga program tersebut.

1. Program Kunjungan Kelompo B ke SD: Anak-anak yang mengikuti program ini diharapkan akan lebih percaya diri dan lebih siap menghadapi perubahan ke jenjang pendidikan dasar.
2. Program Sehari Bergabung di Kelas Rendah SD: Anak-anak akan lebih terlibat dalam kegiatan kelas dan lebih nyaman berinteraksi dengan teman dan guru di sekolah dasar.
3. Program Pengenalan Lingkungan Sekolah: Anak-anak akan mengurangi kecemasan mereka terhadap sekolah dasar dan lebih siap beradaptasi dengan rutinitas yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dengan melibatkan peneliti dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap tindakan yang diambil di dalam kelas. Dalam penelitian ini, PTK diterapkan untuk mengevaluasi penerapan program transisi PAUD ke SD, dengan fokus pada pengembangan aspek sosial emosional anak-anak di TK Tunas Bangsa Lanrisang, Kabupaten Pinrang.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁵³ Sampel dipilih untuk mewakili karakteristik yang diinginkan dalam penelitian ini, yaitu anak-anak yang sedang menjalani program transisi PAUD ke SD.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Bangsa Lanrisang, yang berlokasi di Jalan Raya Lanrisang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten. Lokasi penelitian ini dipilih karena TK Tunas Bangsa Lanrisang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki program transisi PAUD ke SD yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari 2025 hingga Februari 2025. Penentuan waktu pelaksanaan penelitian didasarkan pada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus memerlukan waktu sekitar satu bulan untuk melaksanakan program transisi PAUD ke SD. Setiap siklus terdiri dari

⁵³ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang akan dilakukan selama rentang waktu yang telah ditentukan.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁵⁴ Sampel dipilih untuk mewakili karakteristik yang diinginkan dalam penelitian ini, yaitu anak-anak yang sedang menjalani program transisi PAUD ke SD.

Berdasarkan tujuan penelitian yang berfokus pada pengembangan aspek sosial emosional anak selama proses transisi, peneliti menetapkan kriteria sampel sebagai anak-anak yang berada di kelas B di TK Tunas Bangsa Lanrisang. Penentuan kelas ini dilakukan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas B, yang mengidentifikasi anak-anak yang membutuhkan dukungan dalam perkembangan sosial emosional mereka.

D. Prosedur Penelitian

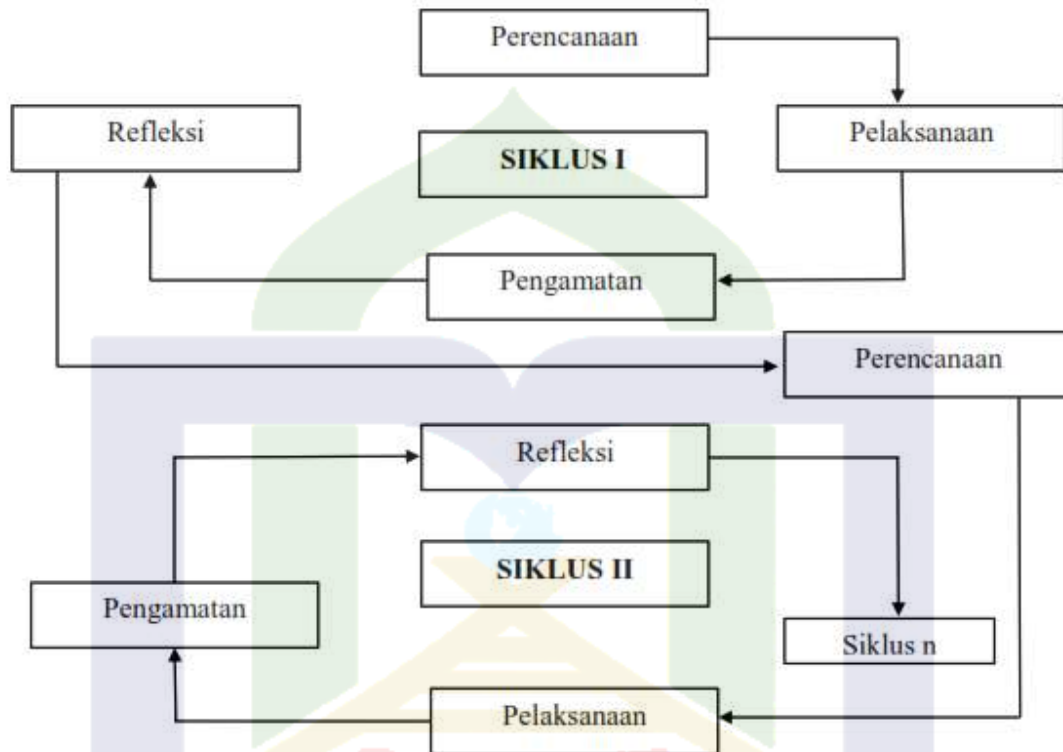
Peneliti memilih kelas B sebagai sampel penelitian dengan jumlah 15 orang anak, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Sampel ini dipilih karena anak-anak di kelas B dianggap representatif untuk mengkaji dampak program transisi PAUD ke SD terhadap perkembangan sosial emosional mereka.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas di TK Tunas Bangsa Lanrisang untuk memastikan kelancaran implementasi program dan mengumpulkan data secara akurat melalui observasi dan dokumentasi.⁵⁵ Peneliti bertindak sebagai observer yang memantau perkembangan anak selama program transisi, sementara guru bertanggung jawab sebagai pengajar yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran.

⁵⁴ Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling."

⁵⁵ Fikri, et al., *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Parepare: IAIN Pres, 2023).

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi⁵⁶



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

1. Pra Siklus

Sebelum memulai penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti melakukan observasi awal untuk menilai aspek sosial emosional anak-anak di TK Tunas Bangsa Lanrisang. Tujuan dari pra siklus ini adalah untuk mendapatkan gambaran awal tentang kesiapan sosial emosional anak-anak menghadapi transisi PAUD ke SD. Pengamatan ini akan membantu peneliti dalam merancang tindakan yang lebih tepat dan melakukan perbaikan di siklus berikutnya.

⁵⁶ Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes/ Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid Reabel* (Parepare:CV.Kaaffah Learning Center, 2019).

2. Siklus 1

1) Pertemuan Pertama

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana untuk membawa anak-anak Kelompok B melakukan kunjungan ke MI. Tujuannya adalah agar anak mengenal lingkungan Sekolah MI dan mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak beradaptasi dan membangun kepercayaan diri. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema "Mengetahui Lingkungan Sekolah MI".
- 2) Menyiapkan daftar lokasi penting yang akan dikunjungi di lingkungan MI (ruang kelas, kantor guru, muhsollah, perpustakaan, lapangan, dan kantin).
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat respons dan interaksi anak selama kunjungan.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi seperti kamera/smartphone untuk mendokumentasikan kegiatan.
- 5) Memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang tujuan kunjungan dan aturan yang harus dipatuhi.
- 6) Berkoordinasi dengan pihak sekolah MI untuk memastikan kegiatan berjalan lancar.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan membawa anak-anak Sekolah MI dan mengenalkan lingkungan sekolah. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan:

- 1) Kegiatan Pembuka:
 - a) Peneliti memberikan pengantar singkat di awal kegiatan.
 - b) Menjelaskan tujuan kunjungan ke MI dan memberikan arahan mengenai aturan selama kegiatan berlangsung.

- c) Melakukan pemusatan perhatian anak dengan menyanyikan lagu atau tepuk semangat agar anak fokus dan bersemangat.

2) Kegiatan Inti:

- a) Anak-anak diajak berkeliling ke beberapa lokasi di lingkungan MI, seperti:
 - 1) Ruang kelas (menunjukkan bagaimana anak-anak MI belajar di kelas).
 - 2) Perpustakaan (anak-anak diperkenalkan dengan koleksi buku).
 - 3) Kantin (mengenal tempat membeli makanan).
 - 4) Lapangan olahraga (mengenal area bermain).
 - 5) Mushola (mengkenalkan tempat ibadah di sekolah MI).
- b) Peneliti memberikan penjelasan tentang fungsi setiap tempat yang dikunjungi.
- c) Anak-anak diberi kesempatan untuk bertanya mengenai lingkungan sekolah yang mereka lihat.
- d) Peneliti mendorong anak untuk mengamati dan mendeskripsikan apa yang menarik perhatian mereka selama kegiatan.

3) Kegiatan Penutup:

- a) Setelah kegiatan tur selesai, anak-anak dikumpulkan kembali di satu lokasi.
- b) Peneliti meminta anak-anak untuk menceritakan apa yang mereka lihat dan pelajari selama kunjungan.
- c) Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan menyanyikan lagu perpisahan.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap interaksi anak-anak selama kegiatan tur sekolah. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat seberapa aktif dan antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti akan mengevaluasi hasil pengamatan untuk menilai apakah kegiatan yang telah dilakukan efektif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak-anak. Peneliti akan mempertimbangkan apakah strategi yang

diterapkan sudah sesuai, dan apakah ada tindakan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

2) Pertemuan Kedua

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana untuk melaksanakan kegiatan belajar singkat di kelas rendah (kelas satu) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tujuannya adalah agar anak-anak mengenal suasana belajar di kelas satu dan berinteraksi dengan teman sebaya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyusun RPPH dengan tema "Mengenal Kelas dan Teman-Teman Sebaya".
- 2) Menyiapkan Ice breaking sebelum dimulai dan menyiapkan video
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk memantau partisipasi dan keberanian anak dalam belajar.
- 4) Memberikan penjelasan dan arahan kepada anak-anak sebelum kegiatan dimulai.
- 5) Berkoordinasi dengan guru kelas satu di MI untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan

Anak-anak belajar singkat di kelas satu MI untuk merasakan suasana belajar dan mengenal teman sebaya mereka. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan:

- 1) Kegiatan Pembuka:
 - a) Peneliti mengajak anak-anak masuk ke dalam kelas satu dengan tertib dan menyambut mereka dengan hangat.
 - b) Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan hari ini, yaitu belajar dan mengenal lingkungan kelas satu.
 - c) Peneliti memberikan arahan tentang aturan belajar di dalam kelas.

2) Kegiatan Inti:

Anak-anak mengikuti kegiatan belajar sederhana, seperti:

- 1) Mengenal huruf atau angka sambil bernyanyi.
- 2) Anak-anak diajak tampil di depan kelas.

- 3) Anak-anak diajak untuk berkenalan dengan teman sebaya di kelas satu
- 4) Anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya atau berbicara tentang pengalaman belajar mereka.

3) Kegiatan Penutup:

- a) Peneliti meminta anak-anak untuk menceritakan kembali apa yang mereka pelajari hari ini.
- b) Anak-anak diminta untuk menyebutkan nama teman baru yang mereka kenal di kelas satu.
- c) Kegiatan ditutup dengan doa bersama, lagu perpisahan, dan ucapan terima kasih.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap anak-anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas satu. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak mampu beradaptasi dengan suasana belajar di kelas satu.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti akan mengevaluasi hasil pengamatan untuk menilai apakah kegiatan yang telah dilakukan efektif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak-anak. Peneliti akan mempertimbangkan apakah strategi yang diterapkan sudah sesuai, dan apakah ada tindakan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya

3. Siklus 2

1) Pertemuan Pertama

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana untuk membawa anak-anak Kelompok B melakukan kunjungan ke SD. Tujuannya adalah agar anak mengenal lingkungan Sekolah SD dan mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak beradaptasi dan membangun kepercayaan diri. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema "Menenal Lingkungan Sekolah SD".
- 2) Menyiapkan daftar lokasi penting yang akan dikunjungi di lingkungan SD (ruang kelas, kantor guru, perpustakaan, lapangan, dan kantin).
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat respons dan interaksi anak selama kunjungan.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi seperti kamera/smartphone untuk mendokumentasikan kegiatan.
- 5) Memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang tujuan kunjungan dan aturan yang harus dipatuhi.
- 6) Berkoordinasi dengan pihak sekolah SD untuk memastikan kegiatan berjalan lancar.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan membawa anak-anak Sekolah SD dan mengenalkan lingkungan sekolah. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan:

- 1) Kegiatan Pembuka:
 - d) Peneliti memberikan pengantar singkat di awal kegiatan.
 - e) Menjelaskan tujuan kunjungan ke SD dan memberikan arahan mengenai aturan selama kegiatan berlangsung.
 - f) Melakukan pemusatan perhatian anak dengan menyanyikan lagu atau tepuk semangat agar anak fokus dan bersemangat.
- 4) Kegiatan Inti:
 - a) Anak-anak diajak berkeliling ke beberapa lokasi di lingkungan SD, seperti:
 - 6) Ruang kelas (menunjukkan bagaimana anak-anak SD belajar di kelas).
 - 7) Perpustakaan (anak-anak diperkenalkan dengan koleksi buku).
 - 8) Kantin (menenal tempat membeli makanan).
 - 9) Lapangan olahraga (menenal area bermain).
 - 10) Ruang guru (anak-anak di perkenalkan tempat istirahat dan tempat guru)

- e) Peneliti memberikan penjelasan tentang fungsi setiap tempat yang dikunjungi.
- f) Anak-anak diberi kesempatan untuk bertanya mengenai lingkungan sekolah yang mereka lihat.
- g) Peneliti mendorong anak untuk mengamati dan mendeskripsikan apa yang menarik perhatian mereka selama kegiatan.

5) Kegiatan Penutup:

- a) Setelah kegiatan tur selesai, anak-anak dikumpulkan kembali di satu lokasi.
- b) Peneliti meminta anak-anak untuk menceritakan apa yang mereka lihat dan pelajari selama kunjungan.
- c) Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan menyanyikan lagu perpisahan.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap interaksi anak-anak selama kegiatan tur sekolah. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat seberapa aktif dan antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti akan mengevaluasi hasil pengamatan untuk menilai apakah kegiatan yang telah dilakukan efektif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak-anak. Peneliti akan mempertimbangkan apakah strategi yang diterapkan sudah sesuai, dan apakah ada tindakan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

2) Pertemuan Kedua

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana untuk melaksanakan kegiatan belajar singkat di kelas rendah (kelas satu) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tujuannya adalah agar anak-anak mengenal suasana belajar di kelas satu dan berinteraksi dengan teman sebaya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyusun RPPH dengan tema "Mengenal Kelas dan Teman-Teman Sebaya".

- 2) Menyiapkan Ice breaking sebelum dimulai dan menyiapkan video tentang transisi PAUD ke SD
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk memantau partisipasi dan keberanian anak dalam belajar.
- 4) Memberikan penjelasan dan arahan kepada anak-anak sebelum kegiatan dimulai.
- 5) Berkoordinasi dengan guru kelas satu di SD untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan

Anak-anak belajar singkat di kelas satu SD untuk merasakan suasana belajar dan mengenal teman sebaya mereka. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan:

- 2) Kegiatan Pembuka:
 - a. Peneliti mengajak anak-anak masuk ke dalam kelas satu dengan tertib dan menyambut mereka dengan hangat.
 - b. Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan hari ini, yaitu belajar dan mengenal lingkungan kelas satu.
 - c. Peneliti memberikan arahan tentang aturan belajar di dalam kelas.

3) Kegiatan Inti:

Anak-anak mengikuti kegiatan belajar sederhana, seperti:

- 1) Mengetahui huruf atau angka sambil bernyanyi
- 2) Anak-anak di ajak tampil di depan kelas
- 3) Anak-anak diajak untuk berkenalan dengan teman sebaya di kelas satu
- 4) Anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya atau berbicara tentang pengalaman belajar mereka.

4) Kegiatan Penutup:

1. Peneliti meminta anak-anak untuk menceritakan kembali apa yang mereka pelajari hari ini.
2. Anak-anak diminta untuk menyebutkan nama teman baru yang mereka kenal di kelas satu.

3. Kegiatan ditutup dengan doa bersama, lagu perpisahan, dan ucapan terima kasih.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap anak-anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas satu. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak mampu beradaptasi dengan suasana belajar di kelas satu.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti akan mengevaluasi hasil pengamatan untuk menilai apakah kegiatan yang telah dilakukan efektif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak-anak. Peneliti akan mempertimbangkan apakah strategi yang diterapkan sudah sesuai, dan apakah ada tindakan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya

Jika anak-anak telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek sosial emosional, dan transisi mereka ke MI berjalan dengan baik, maka penelitian ini dapat diakhiri pada Siklus II. Namun, jika masih ada area yang memerlukan perbaikan, tindakan perbaikan dapat dilakukan pada siklus selanjutnya untuk memastikan peningkatan berkelanjutan dalam transisi mereka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki peran yang sangat penting, karena data yang terkumpul akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dianalisis, yaitu bagaimana program transisi dari PAUD ke SD dapat membantu perkembangan aspek sosial emosional anak-anak di TK Tunas Bangsa Lanrisang. Dalam penelitian ini, peneliti mengandalkan dua metode utama untuk mengumpulkan data, yaitu observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memantau perilaku anak-anak dan interaksi mereka.⁵⁷ Dalam kegiatan transisi dari PAUD ke SD. Observasi dilakukan secara sistematis untuk memperoleh fakta yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak, seperti kepercayaan diri, interaksi sosial, dan kemampuan mengelola emosi selama transisi.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, observasi difokuskan pada pemantauan proses dan dampak perbaikan yang direncanakan melalui program transisi PAUD ke SD. Data yang teramati akan diinterpretasikan dan digunakan untuk merencanakan tindakan perbaikan dalam siklus berikutnya. Langkah-langkah observasi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pelaksanaan pertemuan awal untuk menyepakati pelajaran dan kegiatan yang akan diamati, serta menetapkan observasi yang terfokus pada aspek sosial emosional anak-anak, seperti interaksi dengan teman dan guru, serta perubahan dalam kepercayaan diri mereka.
- b. Pelaksanaan observasi, yang dilakukan selama kegiatan pengenalan lingkungan SD, interaksi dengan siswa SD, dan pengalaman belajar singkat di kelas SD. Observasi dilakukan untuk memantau perilaku sosial anak-anak, termasuk kemampuan mereka berinteraksi, berbagi, mengelola emosi, dan beradaptasi dengan rutinitas SD.
- c. Diskusi dan refleksi, di mana guru dan peneliti berbagi informasi yang terkumpul selama observasi, mendiskusikan temuan-temuan yang diperoleh, serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya.

Teknik observasi ini digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan data secara sistematis mengenai penerapan program transisi PAUD ke SD dan

⁵⁷ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.

pengaruhnya terhadap aspek sosial emosional anak-anak di TK Tunas Bangsa Lanrisang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait dengan penerapan program transisi PAUD ke SD. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pendukung yang dapat memperkuat hasil observasi, serta untuk mencatat kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama program transisi.

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) yang digunakan dalam kegiatan pengenalan sekolah dasar dan interaksi anak-anak dengan siswa dan guru MI dan SD.
- b. Buku atau media pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pengenalan, seperti peta sekolah, video tur sekolah, dan foto kegiatan selama program transisi.
- c. Laporan pendukung berupa catatan kegiatan yang mendokumentasikan interaksi sosial anak-anak selama kegiatan transisi dan pengalaman mereka di kelas MI dan SD.
- d. Foto dan video dokumentasi dari kegiatan tur sekolah dan pengalaman belajar di kelas MI dan SD, yang digunakan untuk melihat reaksi dan perubahan pada anak-anak, serta untuk merekam momentum perkembangan sosial emosional mereka.

Dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan data yang lebih mendalam dan memperkuat temuan observasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh program transisi PAUD ke SD terhadap perkembangan sosial emosional anak-anak.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menilai perkembangan sosial emosional anak-anak selama proses transisi dari PAUD ke SD. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi, catatan anekdot, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan tentang instrumen yang digunakan:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memantau perkembangan sosial emosional anak-anak selama kegiatan transisi. Lembar observasi ini berfokus pada indikator-indikator yang mencakup kepercayaan diri, interaksi sosial, kemampuan berbagi, kemampuan mengelola emosi, dan adaptasi terhadap lingkungan sekolah dasar. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk menilai apakah anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan sosial mereka dan apakah mereka merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan teman-teman serta guru di lingkungan baru mereka.⁵⁸

Indikator yang diamati dalam lembar observasi adalah indikator kesadaran diri pada usia 5-6 tahun, melibatkan beberapa aspek yang penting untuk membantu mereka memahami perasaan, perilaku, dan hubungan mereka dengan orang lain. Berikut adalah beberapa indikator kesadaran diri pada anak-anak usia tersebut; 1) Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi, 2) Kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal, 3) Mengenali dan mengelola perasaan sendiri secara wajar

Lembar observasi ini digunakan secara terus-menerus selama kegiatan program transisi, termasuk saat kunjungan ke sekolah dasar, interaksi dengan anak SD, dan pengalaman belajar singkat di kelas SD.

Hasil dari lembar observasi dianalisa menggunakan rumus yaitu :

⁵⁸ Mulianah Sri, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes/ Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid Reabel*.

$$P = F - n \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Jumlah anak yang mengalami peningkatan

n = Jumlah seluruh anak

2. Catatan Anekdotal

Catatan anekdot digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting atau interaksi sosial yang tidak dapat digambarkan dalam lembar observasi. Catatan ini memberikan wawasan lebih mendalam mengenai perubahan perilaku anak-anak dalam situasi tertentu, seperti saat mereka pertama kali berinteraksi dengan teman sebaya atau merasa cemas tentang kegiatan di sekolah dasar.

Contoh catatan anekdot yang dapat dicatat:

- a. Perubahan perilaku anak selama kegiatan transisi, seperti berani bertanya kepada guru atau berteman dengan siswa SD.
- b. Keberanian anak dalam melakukan sesuatu yang baru, seperti berbicara dengan teman-teman baru atau mengikuti kegiatan di kelas SD.
- c. Respon anak terhadap tantangan baru, seperti ketakutan pertama kali memasuki ruang kelas atau bertemu dengan guru baru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam berbagai kegiatan yang dilakukan selama proses transisi. Teknik pengumpulan data ini dipergunakan untuk memperkuat temuan observasi serta memberikan bukti konkret mengenai perkembangan sosial emosional anak-anak.

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) yang digunakan dalam kegiatan pengenalan sekolah dasar dan interaksi anak-anak dengan siswa dan guru SD.
- b. Buku atau media pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pengenalan, seperti peta sekolah, video tur sekolah, dan foto kegiatan selama program transisi.
- c. Laporan kegiatan yang mendokumentasikan interaksi sosial anak-anak selama kegiatan transisi dan pengalaman mereka di kelas SD.
- d. Foto dan video dokumentasi dari kegiatan tur sekolah dan pengalaman belajar di kelas SD, yang digunakan untuk melihat reaksi dan perubahan pada anak-anak serta untuk merekam momentum perkembangan sosial emosional mereka.

Dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan data yang lebih mendalam dan memperkuat temuan observasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh program transisi PAUD ke SD terhadap perkembangan sosial emosional anak-anak.

F. Teknis Analisis Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi terhadap penerapan program transisi PAUD ke SD, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak-anak, seperti kepercayaan diri, interaksi sosial, dan pengelolaan emosi. Aktivitas anak dalam program transisi akan dianalisis dengan menggunakan tiga langkah utama dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah awal dalam menganalisis data yang terkumpul dari observasi dan dokumentasi. Karena banyaknya data yang direkam selama kegiatan observasi, peneliti harus meringkas dan memilih informasi yang penting.

Langkah ini bertujuan untuk memilih hal-hal yang pokok dan relevan dengan tujuan penelitian, serta mengidentifikasi pola dan tema yang muncul.

- a. Reduksi data dilakukan dengan cara menilai aktivitas sosial emosional anak selama proses transisi, seperti kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta kemampuan anak-anak dalam mengelola emosi mereka.
- b. Observasi akan fokus pada interaksi sosial anak-anak selama kegiatan pengenalan lingkungan SD, pengalaman belajar singkat, serta tur sekolah.
- c. Data yang direduksi juga meliputi catatan anekdot yang mengandung informasi penting terkait dengan perkembangan sosial emosional anak, seperti reaksi mereka terhadap lingkungan baru dan perubahan sikap yang mereka tunjukkan selama transisi.

Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang tidak relevan, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan sosial emosional anak-anak di TK Tunas Bangsa Lanrisang.

2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan untuk mengorganisir hasil reduksi data dan menyusunnya dalam bentuk yang lebih terstruktur dan bermakna, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan lebih lanjut.

- a. Data yang telah direduksi akan disusun dalam dataset naratif, yang mencakup hasil observasi dan catatan anekdot yang menggambarkan perkembangan kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi sosial, dan pengelolaan emosi anak-anak.
- b. Penyajian data ini akan dilakukan dalam bentuk cerita naratif yang menggambarkan perubahan yang terjadi selama transisi, seperti anak-anak yang awalnya cemas dan kemudian menunjukkan kepercayaan diri lebih tinggi setelah berinteraksi dengan teman sebaya atau guru.
- c. Grafik atau tabel akan digunakan untuk memvisualisasikan perubahan dalam aspek sosial emosional anak-anak, seperti peningkatan tingkat kepercayaan diri

mereka setelah mengikuti kegiatan tur sekolah dan pengalaman belajar singkat di kelas SD.

Penyajian data akan membantu peneliti untuk lebih mudah memahami bagaimana program transisi PAUD ke SD mempengaruhi aspek sosial emosional anak-anak, terutama dalam hal kepercayaan diri dan interaksi sosial mereka.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Langkah ini bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terhadap perubahan sosial emosional anak-anak selama proses transisi PAUD ke SD.

- a. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil observasi dan dokumentasi, serta mengevaluasi sejauh mana program transisi PAUD ke SD berhasil meningkatkan kepercayaan diri, interaksi sosial, dan pengelolaan emosi anak-anak.
- b. Verifikasi data dilakukan untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian kesimpulan yang dihasilkan. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan temuan dari Siklus I dan Siklus II, serta menilai apakah ada peningkatan dalam aspek sosial emosional anak-anak setelah mengikuti program transisi.
- c. Pengendalian dilakukan untuk memverifikasi apakah data yang diperoleh sudah menggambarkan kenyataan dan apakah temuan tersebut konsisten dengan tujuan penelitian, yaitu membantu anak-anak mengatasi kecemasan dan meningkatkan aspek sosial emosional mereka dalam menghadapi transisi ke SD.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif program transisi PAUD ke SD dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak-anak. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari peningkatan dalam

aspek perkembangan sosial emosional anak terlibat dalam kegiatan transisi. Berikut adalah indikator keberhasilan yang akan digunakan untuk menilai program ini:

Tabel 3.1 Tabel Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan	BB (Belum Berkembang)	MB (Mulai Berkembang)	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	BSB (Berkembang Sangat Baik)
Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan diri situasi	Anak sangat cemas, jarang berbicara di depan kelas, dan menghindari interaksi dengan teman atau guru.	Anak mulai berinteraksi dengan teman-teman, tetapi masih sering merasa ragu dan cemas dalam berbicara atau berpartisipasi.	Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, percaya diri untuk berbicara di depan kelas, dan tidak ragu untuk berinteraksi dengan teman-teman atau guru.	Anak sangat percaya diri, tidak ragu untuk berbicara dan mengajukan pertanyaan, serta memimpin kegiatan kelompok dengan penuh percaya diri.
Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum kenal	Anak tidak berinteraksi dengan teman sebaya, cenderung menarik diri dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru.	Anak mulai berinteraksi dengan teman-teman, namun masih ragu-ragu dan terkadang kesulitan berkomunikasi atau bekerja sama dalam kelompok.	Anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, dan cukup nyaman beradaptasi dengan lingkungan baru.	Anak sangat aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya, memimpin kegiatan kelompok, serta mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman-teman dan guru.

Kemampuan Mengelola Emosi	Anak kesulitan mengelola emosinya, mudah marah, cemas, atau takut dalam situasi baru, serta merasa tertekan saat ada perubahan.	Anak mulai dapat mengelola emosinya dengan baik, tetapi masih menunjukkan kecemasan atau agresi kecil saat menghadapi situasi baru atau perubahan.	Anak mampu mengelola emosinya dengan baik, tidak mudah marah atau cemas, dan dapat beradaptasi dengan baik dalam situasi yang baru.	Anak sangat baik dalam mengelola emosinya, tidak mudah terpengaruh oleh perasaan cemas atau takut, dan mampu tetap tenang dalam situasi yang baru atau menantang.
Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	Anak merasa sangat cemas dan tidak siap menghadapi perubahan, sering menunjukkan ketakutan terhadap sekolah dasar.	Anak menunjukkan sedikit ketakutan atau kecemasan, namun mulai menunjukkan minat dan kesiapan untuk bersekolah di SD dengan bantuan dukungan.	Anak siap menghadapi sekolah dasar, menunjukkan antusiasme untuk bersekolah, dan merasa cukup nyaman dengan perubahan yang terjadi.	Anak sangat siap menghadapi sekolah dasar, merasa percaya diri dan antusias, serta tidak menunjukkan rasa cemas atau takut terhadap perubahan dan tantangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Aspek Sosial Emosional Anak Kelompok B TK Tunas Bangsa Lanrisang Sebelum Penerapan Program Transisi PAUD ke SD

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan pra-siklus untuk mengamati aspek sosial emosional pada anak selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil dari pra-siklus ini dapat dilihat pada lembar observasi yang menunjukkan kondisi awal, seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Pra Siklus

No.	N.A	INDIKATOR											
		Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan				Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	NA	✓				✓				✓			
2	DA	✓					✓			✓			
3	AS	✓				✓				✓			
4	HA	✓				✓				✓			
5	MH		✓				✓			✓			
6	FA	✓				✓				✓			
7	NY	✓				✓				✓			
8	AH		✓				✓			✓			
9	AZ		✓				✓			✓			
10	SY	✓				✓				✓			
11	IK	✓				✓					✓		
12	AB	✓				✓					✓		
13	NS	✓				✓				✓			
14	AN	✓				✓				✓			
15	MM		✓				✓			✓			

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembangan Sesuai Harapan

BSB : Berkembangan Sangat Baik

Tabel 4.2 Persentase Pra Siklus

No	Indikator	Jumlah Anak				Persentase
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan	11	4	0	0	15
		73	27	0	0	100%
2	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	11	4	0	0	15
		73	27	0	0	100%
3	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	13	2	0	0	15
		87	13	0	0	100%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembangan Sesuai Harapan

BSB : Berkembangan Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data pra siklus aspek sosial emosional anak kelompok B TK Tunas Bangsa Lanrisang sebelum adanya Penerapan Program Transisi PAUD ke SD tersebut bahwa:

- Anak yang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, ada 11 anak (73%) belum berkembang dan 4 anak (26%) mulai berkembang.
- Anak memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum di kenal , ada 13 anak (86%) belum berkembang dan 2 anak (13%) mulai berkembang
- Anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar, , ada 11 anak (73%) belum berkembang dan 4 anak (26%) mulai berkembang.

Hal ini menunjukkan bahwa aspek emosional anak belum berkembang maka di perlukan sebuah tindakan dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak ,sehingga peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan program transisi PAUD ke SD dalam proses pembelajaran 2 siklus tindakan diantaranya siklus I dengan melakukan tur ke MI dan siklus II melakukan tur ke dengan 2 kali pertemuan .

2. Penerapan Program Transisi PAUD ke SD untuk Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Kelompok B TK Tunas Bangsa Lanrisang Kabupaten Pinrang

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Bangsa Lanrisang, Kabupaten Pinrang, dengan fokus pada anak usia 5-6 tahun. Aspek yang diteliti adalah perkembangan sosial emosional anak kelompok B. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa aspek sosial emosional anak masih kurang berkembang dan belum ada program transisi yang diterapkan. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan program transisi dari PAUD ke SD untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak. Dalam proses pembelajaran perkembangan aspek sosial emosional dapat dilihat dari perilakunya; 1) anak belum memiliki keberanian tampil di depan kelas dalam memperkenalkan diri, 2) selalu menyendiri tidak ingin bergabung dengan temannya, 3) mudah menyerah ketika mengerjakan sesuatu karena merasa dirinya belum mampu melakukannya, 4) ketika di beri tugas oleh guru anak meminta guru untuk menemani dan membantunya. Dengan demikian peneliti ingin menerapkan program transisi PAUD ke SD dengan menggunakan modul bahan ajar program transisi PAUD ke SD mengembangkan aspek sosial emosional anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin, yang dalam setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah hasil data yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian.

a. Siklus 1

Pada siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dengan Tur ke MI dan belajar singkat di kelas satu. Berikut tahapan siklus pertama:

1) Pertemuan Pertama

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana untuk membawa anak-anak Kelompok B melakukan kunjungan ke MI. Tujuannya adalah agar anak mengenal lingkungan Sekolah MI dan mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak beradaptasi dan mengembangkan aspek sosial emosional anak. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema "Menenal Lingkungan Sekolah MI".
- 2) Menyiapkan daftar lokasi penting yang akan dikunjungi di lingkungan MI (ruang kelas, kantor guru, muhsollah, perpustakaan, lapangan, dan kantin).
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat respons dan interaksi anak selama kunjungan.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi seperti kamera/smartphone untuk mendokumentasikan kegiatan.
- 5) Memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang tujuan kunjungan dan aturan yang harus dipatuhi.
- 6) Berkoordinasi dengan pihak sekolah MI untuk memastikan kegiatan berjalan lancar.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru tanpa menggunakan tema pembelajaran yang ada, sehingga menciptakan suasana belajar yang berbeda dengan penerapan program transisi PAUD ke SD dengan bantuan pihak guru TK dan MI dan peneliti melakukan pengamatan.

Kegiatan ini di laksanakan pada hari jum'at 07 februari 2025 pada pukul 08:00-10:00 dengan jumlah siswa 15 anak.

Sebelum memulai kegiatan tur ke sekolah MI anak -anak berbaris di depan kelas dengan tertib ,kemudian anak-anak bernyanyi. Setelah itu anak- anak di berikan penjelasan terkait kegiatan tur ke sekolah MI. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membawa anak-anak Sekolah MI dan mengenalkan lingkungan sekolah.

Peneliti melakukan Tindakan siklus 1 pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka:

- a. Peneliti memberikan pengantar singkat di awal kegiatan.
- b. Menjelaskan tujuan kunjungan ke MI dan memberikan arahan mengenai aturan selama kegiatan berlangsung.
- c. Melakukan pemusatan perhatian anak dengan menyanyikan lagu atau tepuk semangat agar anak fokus dan bersemangat.

2) Kegiatan Inti:

- a) Anak-anak diajak berkeliling ke beberapa lokasi di lingkungan MI, seperti:
 - 1) Ruang kelas (menunjukkan bagaimana anak-anak MI belajar di kelas).
 - 2) Perpustakaan (anak-anak diperkenalkan dengan koleksi buku).
 - 3) Kantin (mengenal tempat membeli makanan).
 - 4) Lapangan olahraga (mengenal area bermain).
 - 5) Mushola (mengenalkan tempat ibadah di sekolah MI).
- b) Peneliti memberikan penjelasan tentang fungsi setiap tempat yang dikunjungi.
- c) Anak-anak diberi kesempatan untuk bertanya mengenai lingkungan sekolah yang mereka lihat.
- d) Peneliti mendorong anak untuk mengamati dan mendeskripsikan apa yang menarik perhatian mereka selama kegiatan.

3) Kegiatan Penutup:

- a) Setelah kegiatan tur selesai, anak-anak dikumpulkan kembali di satu lokasi.
- b) Peneliti meminta anak-anak untuk menceritakan apa yang mereka lihat dan pelajari selama kunjungan.

c) Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan menyanyikan lagu perpisahan.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan yang di bantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam terhadap interaksi anak-anak selama kegiatan tur sekolah dan catatan anektdot untuk mengetahui perilaku unik bersifat positif dan negatif yang dialami anak selama kegiatan tur berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus pertama pada pertemuan pertama anak memperlihatkan kemampuan aspek sosial emosional dengan perilaku yang di tunjukkan ,dimana anak takut tampil di depan kelas,takut akan kegagalan, dan tidak percaya diri ,hanya ada beberapa anak yang berani tampil di depan kelas walaupun masih terlihat malu-malu, berani merespon pada saat di tanya, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru walupun masih minta bantuan. Data yang di peroleh pada siklus pertama pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan Pertama

No.	N.A	INDIKATOR											
		Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan				Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	NA		✓					✓			✓		
2	DA		✓					✓			✓		
3	AS	✓				✓					✓		
4	HA	✓				✓				✓			
5	MH	✓						✓		✓			
6	FA	✓					✓				✓		
7	NY	✓					✓				✓		
8	AH		✓				✓					✓	
9	AZ		✓			✓						✓	
10	SY	✓						✓			✓		
11	IK		✓					✓			✓		
12	AB		✓				✓			✓			

13	NS	✓				✓				✓			
14	AN		✓				✓				✓		
15	MM		✓				✓				✓		

Keterangan:

BB : Belum Berkembangan

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembangan Sesuai Harapan

BSB : Berkembangan Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikator akan di jelaskan sebagai berikut

Tabel 4.4 Persentase Siklus 1 Pertemuan Pertama

No	Indikator	Jumlah Anak				Persentase
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan	7	8	0	0	15
		47	53	0	0	100%
2	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	4	6	5	0	15
		27	40	33	0	100%
3	Mengetahui perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	4	9	2	0	15
		27	60	13	0	100%

Keterangan:

BB : Belum Berkembangan

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembangan Sesuai Harapan

BSB : Berkembangan Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus 1 pertemuan pertama aspek sosial emosional anak kelompok B TK Tunas Bangsa Lanrisang Penerapan Program Transisi PAUD ke SD tersebut bahwa:

- Anak yang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, ada 7 anak (46%) belum berkembang dan 8 anak (53%) mulai berkembang.

- b. Anak memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum di kenal , ada 4 anak (26%) belum berkembang dan 6 anak (40%) mulai berkembang dan 5 anak (33%) berkembang sesuai harapan.
- c. Anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar, ada 4 anak (26%) belum berkembang dan 9 anak (60%) mulai berkembang dan 2 anak (13%) berkembang sesuai harapan.

Tabel 4.5 Catatan Anekdota

No	Nama anak	Peristiwa/perilaku	Penanganan
1.	Naufal Ahmad	Anak tidak fokus dan bergerak ke sana kemari	Memberikan arahan untuk tetap fokus dan memberi tugas ringan agar tetap terlibat.
2	Dainil Akhyar	Anak tampak cemas dan tidak berbicara di depan kelas	Memberikan dorongan positif dan memuji keberaniannya untuk berbicara di depan teman-temannya
3	Andi Syafilah	Anak merasa malu saat diminta bercerita di depan kelas	Memberikan kata-kata motivasi agar anak merasa lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum.
4	Haikal Ahmad	Anak cenderung diam dan tidak aktif berinteraksi dengan teman	Mengajak anak untuk berkenalan dengan teman-teman di kelas untuk mengurangi rasa canggung.
5	Muh. Hatta	Anak lebih banyak diam dan tidak ingin berinteraksi	Memberikan kesempatan untuk berbicara dalam suasana yang lebih santai dan mendukung.

6	Fitri Asyahira	Anak hanya duduk diam tanpa berpartisipasi	Memberikan motivasi dan mengajak untuk terlibat dalam diskusi dengan teman-teman.
7	Nabila Yahya	Anak duduk terpisah dari kelompok teman-temannya	Mendorong anak untuk perlahan-lahan bergabung dengan teman sekelas agar merasa lebih nyaman.
8	Ahzan Hasan	Anak sering berlari-lari dan tidak fokus pada kegiatan	Mengingatkan anak untuk lebih tenang dan memberikan pengertian tentang pentingnya fokus saat belajar.
9	Andi Zahra Khaerunnisa	Anak terlihat ragu-ragu untuk berbicara di depan kelas	Memberikan contoh dan memberikan kata-kata dorongan agar anak lebih berani berbicara.
10	Syaiful Hafid	Anak ingin berbicara tetapi merasa gugup dan malu	Memberikan perhatian ekstra dan memberikan pujian kecil setelah anak berhasil berbicara.
11	Iqbal	Anak merasa takut saat diminta untuk tampil di depan kelas	Memberikan kata-kata penyemangat dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar lebih percaya diri.
12	Abdullah	Anak ragu untuk bertindak atau berbicara di depan teman-teman	Memberikan dukungan dengan kata-kata positif dan mengajak

			anak untuk lebih terbuka.
13	Naila Syafilah	Anak terlihat cemas dan tidak berani tampil di depan kelas	Mengajak anak untuk berbicara secara bertahap dan memberinya waktu untuk merasa lebih nyaman.
14	Andi Nugra	Anak tampak gelisah dan lebih memilih bermain sendiri	Menenangkan anak dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara perlahan dengan teman-teman.
15	Muh. Mahfud	Anak tidak aktif dalam berdiskusi dengan teman-teman di kelas	Memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara, dengan pujian setiap kali ia berbicara.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan, peneliti mencatat kelemahan yang ditemui pada siklus 1 pertemuan pertama. Dapat dilihat sebagai berikut:

- Peneliti belum mampu mengatur anak yang sehingga kondisi kelas kurang kondusif pada proses tur.
- Terdapat beberapa anak yang melakukan/memperhatikan aktivitas lain dibandingkan mendengarkan penjelasan peneliti dan guru.
- Anak-anak lari-lari tidak teratur ke berbagai tempat.
- Anak merasa takut karena diminta untuk bercerita didepan kelas.
- Anak masih malu-malu untuk berinteraksi dengan guru dan teman-teman di MI
- Anak masih merasa ragu untuk berbicara atau bertindak di depan orang lain.

Ketika melanjutkan ke siklus pertama pertemuan pertama peneliti mendekatkan diri kepada anak agar lebih akrab dan tidak malu-malu, memberikan motivasi kepada anak agar anak memperhatikan arah yang di berikan oleh peneliti, Selanjutnya tindakan pada siklus pertama pertemuan kedua sebagai berikut:

2) Pertemuan Kedua

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana untuk melaksanakan kegiatan belajar singkat di kelas rendah (kelas satu) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tujuannya adalah agar anak-anak mengenal suasana belajar di kelas satu dan berinteraksi dengan teman sebaya. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyusun RPPH dengan tema "Mengenal Kelas dan Teman-Teman Sebaya".
- 2) Menyiapkan Ice b reaking sebelum dimulai dan meyiapkan video
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk memantau partisipasi dan keberanian anak dalam belajar.
- 4) Memberikan penjelasan dan arahan kepada anak-anak sebelum kegiatan dimulai.
- 5) Berkoordinasi dengan guru kelas satu di MI untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru tanpa menggunakan tema pembelajaran yang ada, sehingga menciptakan suasana belajar yang berbeda dengan penerapan program transisi PAUD ke SD dengan bantuan pihak guru TK dan MI dan peneliti melakukan pengamatan. Kegiatan ini di laksanakan pada hari Sabtu 08 februari 2025 pada pukul 08:00-10:00 dengan jumlah siswa 15 anak.

Sebelum memulai kegiatan belajar singkat di MI anak -anak berbaris di depan kelas dengan tertib ,kemudian anak-anak bernyanyi. Setelah itu anak- anak di berikan penjelasan terkait kegiatan belajar singkat di MI. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membawa anak-anak Sekolah MI.

Anak-anak belajar singkat di kelas satu MI untuk merasakan suasana belajar dan mengenal teman sebaya mereka. Peneliti melakukan Tindakan siklus 1 pertemuan kedua berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan:

4) Kegiatan Pembuka:

- a) Peneliti mengajak anak-anak masuk ke dalam kelas satu dengan tertib dan menyambut mereka dengan hangat.
- b) Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan hari ini, yaitu belajar dan mengenal lingkungan kelas satu.
- c) Peneliti memberikan arahan tentang aturan belajar di dalam kelas.

5) Kegiatan Inti:

Anak-anak mengikuti kegiatan belajar sederhana, seperti:

- 2) Menenal huruf atau angka sambil bernyanyi.
- 3) Anak-anak diajak tampil di depan kelas.
- 4) Anak-anak diajak untuk berkenalan dengan teman sebaya di kelas satu
- 5) Anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya atau berbicara tentang pengalaman belajar mereka.

6) Kegiatan Penutup:

- a) Peneliti meminta anak-anak untuk menceritakan kembali apa yang mereka pelajari hari ini.
- b) Anak-anak diminta untuk menyebutkan nama teman baru yang mereka kenal di kelas satu.
- c) Kegiatan ditutup dengan doa bersama, lagu perpisahan, dan ucapan terima kasih.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman-temannya selama kegiatan tur sekolah, serta menggunakan catatan anekdot untuk mencatat perilaku unik yang bersifat positif maupun negatif yang dialami anak selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil

pengamatan pada siklus pertama, pertemuan kedua, anak-anak mulai menunjukkan perkembangan dalam aspek sosial emosional mereka, seperti keberanian tampil di depan kelas untuk memperkenalkan diri meskipun masih didampingi, serta berani bertanya dan menjawab. Data yang diperoleh pada siklus pertama, pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan Kedua

No.	N.A	INDIKATOR											
		Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan				Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				Mengetahui perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	NA			✓					✓			✓	
2	DA			✓					✓			✓	
3	AS		✓				✓					✓	
4	HA		✓				✓				✓		
5	MH		✓					✓			✓		
6	FA		✓					✓				✓	
7	NY			✓				✓				✓	
8	AH		✓						✓				✓
9	AZ			✓			✓						✓
10	SY			✓				✓				✓	
11	IK		✓				✓					✓	
12	AB		✓				✓				✓		
13	NS			✓					✓			✓	
14	AN			✓					✓			✓	
15	MM			✓					✓		✓		

Keterangan:

BB : Belum Berkembangan

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembangan Sesuai Harapan

BSB : Berkembangan Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikator akan di jelaskan sebagai berikut

Tabel 4.7 Persentase Siklus 1 Pertemuan Kedua

Indikator	Jumlah Anak				Persentase
	BB	MB	BSH	BSB	
Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan	0	7	8	0	15
	0	47	53	0	100%
Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	0	4	7	4	15
	0	27	47	27	100%
Mengetahui perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	0	4	9	2	15
	0	27	60	13	100%

Keterangan:

BB : Belum Berkembangan

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembangan Sesuai Harapan

BSB : Berkembangan Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus 1 pertemuan kedua aspek sosial emosional anak kelompok B TK Tunas Bangsa Lanrisang Penerapan Program Transisi PAUD ke SD tersebut bahwa:

- Anak yang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, ada 7 anak (46%) mulai berkembang dan 8 anak (53%) berkembang sesuai harapan.
- Anak memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum di kenal , ada 4 anak (26%) mulai berkembang dan 7 anak (46%) berkembang sesuai harapan dan 4 anak (26%) berkembang sangat baik.
- Anak mengetahui perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar, ada 4 anak (26%) mulai berkembang dan 9 anak (60%) berkembang sesuai harapan dan 2 anak (13%) berkembang sangat baik.

Tabel 4.8 Catatan Anekdotal

No	Nama anak	Peristiwa/perilaku	Penanganan
1.	Naufal Ahmad	Anak merespon kehadiran peneliti dengan cukup baik meskipun kondisi kelas kurang kondusif	"Mengajak anak untuk tampil bercerita"
2	Dainil Akhyar	Anak belajar mengenal huruf dan angka sambil bernyanyi	Menyusun kegiatan yang lebih menarik, seperti bernyanyi bersama agar anak lebih terlibat.
3	Andi Syafilah	Anak mulai percaya diri memperkenalkan diri, meskipun masih di tempat duduk	Memberikan dorongan agar anak lebih berani untuk berdiri dan memperkenalkan dirinya secara langsung.
4	Haikal Ahmad	Anak masih ragu-ragu diajak untuk berkenalan dengan teman sekelas	Mengajak anak berinteraksi dalam kelompok kecil terlebih dahulu untuk mengurangi rasa canggung.
5	Muh. Hatta	Anak mulai bertanya atau berbicara tentang pengalaman belajar, namun masih ragu-ragu	Memberikan kesempatan lebih banyak untuk berbicara, dengan mendengarkan dan memberi dukungan.
6	Fitri Asyahirah	Mengajak anak perlahan untuk duduk bergabung bersama teman-temannya	Menciptakan suasana belajar menyenangkan dan menyimpan mainan ke tempat yang lebih aman"

7	Muh. Mahfud	Anak belum sepenuhnya menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan	Memberikan dukungan lebih untuk membantu anak menyesuaikan diri secara bertahap.
8	Nabila Yahya	Anak menunjukkan kehati-hatian terhadap orang yang belum dikenal	Memberikan pengertian untuk membuka diri, dengan memberi contoh dan perhatian lebih pada anak.
9	Ahzan Hasan	Anak mengenal perasaan sendiri dan berusaha mengelolanya meskipun masih ragu	Menyediakan ruang bagi anak untuk berbicara tentang perasaan mereka dan mengajarkan cara mengelolanya.
10	Andi Zahra Khaerunnisa	Kepercayaan diri anak dalam kegiatan tur sekolah dan belajar singkat ke MI belum berkembang sesuai harapan	Memberikan penjelasan lebih mendalam tentang kegiatan dan memberikan pujian saat anak berani mengambil bagian.
11	Syaiful Hafid	Anak merasa cemas dan ragu dalam berpartisipasi di kelas	Mengajak anak secara perlahan untuk berinteraksi dengan teman-teman dan memberikan dorongan untuk mencoba.
12	Iqbal	Anak masih canggung dan tidak terbuka dalam berkenalan dengan teman	Mengajak anak dalam aktivitas kelompok kecil untuk mengurangi rasa canggung.

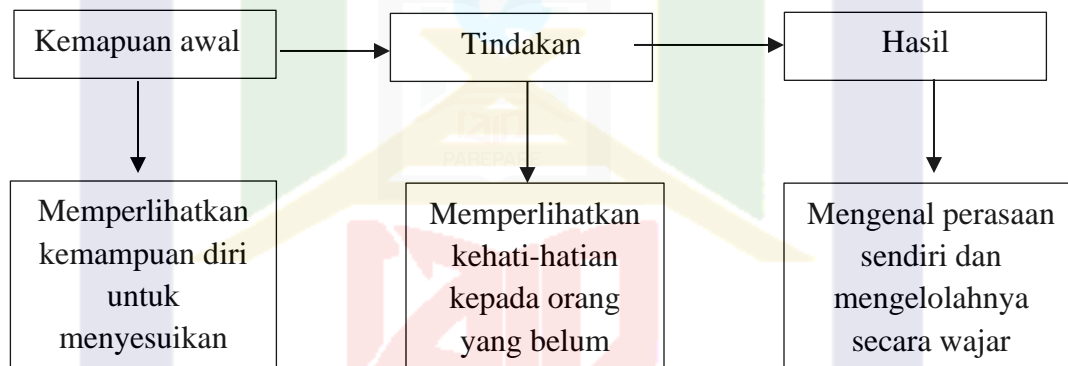
13	Abdullah	Anak mulai lebih mengenal perasaan sendiri dan berusaha mengelolanya dengan baik	Memberikan kegiatan yang memungkinkan anak untuk berekspresi dan mengenali emosinya
14	Naila Syafilah	Anak sedikit lebih percaya diri berbicara setelah didorong	Memberikan pujian setiap kali anak berbicara dan memberi kesempatan untuk berbicara lebih panjang
15	Andi Nugra	Anak masih merasa malu dalam berinteraksi di depan kelas	Memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara dalam kelompok kecil agar merasa lebih nyaman.

d. Refleksi

Hasil pengamatan menunjukkan kepercayaan diri anak dikategorikan pada Tingkat belum berkembang namun ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan pengembangan selanjutnya. Hasil refleksi siklus 1 pertemuan kedua sebagai berikut:

- 1) Anak merespon kehadiran peneliti dengan cukup baik dan walaupun masih kurang kondusif
- 2) Mengenal huruf atau angka sambil bernyanyi.
- 3) Anak mulai percaya diri memperkenalkan diri walaupun masih di tempat duduknya.
- 4) Anak-anak masih ragu-ragu diajak untuk berkenalan dengan teman kelas satu

- 5) Anak-anak mulai bertanya atau berbicara tentang pengalaman belajar mereka meskipun masih ragu-ragu untuk mengeluarkannya.
- 6) Masih ada beberapa anak yang baru mulai berkembang seperti indikator memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan ada 7 anak, indikator memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal ada 4 anak, indikator mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar ada 4 anak.
- 7) Kepercayaan diri anak melalui kegiatan tur sekolah dan belajar singkat ke MI belum berkembang sesuai harapan secara keseluruhan sehingga peneliti melanjutkan ke Sekolah SD berupa kegiatan tur ke sekolah dan belajar singkat di kelas satu di SD anak-anak akan mengetahui perbedaan lingkungan sekolah MI dan SD.
- 8) Anak mudah menyerah dan membutuhkan bantuan peneliti.



Gambar 4.1 Siklus Keberhasilan Siklus 1

b. Siklus 2

Pada siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dengan Tur ke SD dan belajar singkat di kelas satu. Berikut tahapan siklus pertama:

1) Pertemuan Pertama

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana untuk membawa anak-anak Kelompok B melakukan kunjungan ke SD. Tujuannya adalah agar anak

mengenai lingkungan Sekolah SD dan mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak beradaptasi dan mengembangkan aspek sosial emosional anak. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema "Mengenai Lingkungan Sekolah SD".
2. Menyiapkan daftar lokasi penting yang akan dikunjungi di lingkungan SD (ruang kelas, kantor guru, perpustakaan, lapangan, dan kantin).
3. Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat respons dan interaksi anak selama kunjungan.
4. Menyiapkan alat dokumentasi seperti kamera/smartphone untuk mendokumentasikan kegiatan.
5. Memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang tujuan kunjungan dan aturan yang harus dipatuhi.
6. Berkoordinasi dengan pihak sekolah SD untuk memastikan kegiatan berjalan lancar.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru tanpa menggunakan tema pembelajaran yang ada, sehingga menciptakan suasana belajar yang berbeda dengan penerapan program transisi PAUD ke SD dengan bantuan pihak guru TK dan SD dan peneliti melakukan pengamatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at 14 februari 2025 pada pukul 09:00-11:00 dengan jumlah siswa 15 anak.

Sebelum memulai kegiatan tur ke sekolah SD anak-anak berbaris di depan kelas dengan tertib, kemudian anak-anak bernyanyi. Setelah itu anak-anak diberikan penjelasan terkait kegiatan tur ke sekolah SD. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membawa anak-anak Sekolah MI dan mengenalkan lingkungan sekolah.

Peneliti melakukan Tindakan siklus 1 pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

3) Kegiatan Pembuka:

- a. Peneliti memberikan pengantar singkat di awal kegiatan.
 - b. Menjelaskan tujuan kunjungan ke SD dan memberikan arahan mengenai aturan selama kegiatan berlangsung.
 - c. Melakukan pemusatan perhatian anak dengan menyanyikan lagu atau tepuk semangat agar anak fokus dan bersemangat.
- 4) Kegiatan Inti:
- a) Anak-anak diajak berkeliling ke beberapa lokasi di lingkungan SD, seperti:
 - 1) Ruang kelas (menunjukkan bagaimana anak-anak SD belajar di kelas).
 - 2) Perpustakaan (anak-anak diperkenalkan dengan koleksi buku).
 - 3) Kantin (mengenal tempat membeli makanan).
 - 4) Lapangan olahraga (mengenal area bermain).
 - b) Peneliti memberikan penjelasan tentang fungsi setiap tempat yang dikunjungi.
 - c) Anak-anak diberi kesempatan untuk bertanya mengenai lingkungan sekolah yang mereka lihat.
 - d) Peneliti mendorong anak untuk mengamati dan mendeskripsikan apa yang menarik perhatian mereka selama kegiatan.
- 5) Kegiatan Penutup:
- a) Setelah kegiatan tur selesai, anak-anak dikumpulkan kembali di satu lokasi.
 - b) Peneliti meminta anak-anak untuk menceritakan apa yang mereka lihat dan pelajari selama kunjungan.
 - c) Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan menyanyikan lagu perpisahan.
- c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam berinteraksi selama kegiatan tur sekolah, serta menggunakan catatan anekdot untuk mencatat perilaku unik yang bersifat positif dan negatif yang dialami anak selama kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama, pertemuan pertama, anak-anak menunjukkan perkembangan dalam aspek sosial emosional. Beberapa perilaku yang terlihat antara lain, anak-anak merasa takut tampil di depan

kelas, khawatir akan kegagalan, dan kurang percaya diri. Hanya beberapa anak yang berani tampil di depan kelas meskipun terlihat malu-malu. Beberapa anak juga mulai berani merespons saat ditanya dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, meskipun masih membutuhkan bantuan. Data yang di peroleh pada siklus pertama pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

No.	N.A	INDIKATOR											
		Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan				Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				Mengetahui perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	NA				✓				✓				✓
2	DA				✓				✓				✓
3	AS		✓					✓			✓		
4	HA		✓					✓			✓		
5	MH			✓					✓				✓
6	FA			✓				✓					✓
7	NY				✓				✓				✓
8	AH			✓					✓				✓
9	AZ				✓				✓			✓	
10	SY				✓		✓		✓				✓
11	IK			✓				✓					✓
12	AB			✓				✓				✓	
13	NS				✓				✓			✓	
14	AN				✓				✓				✓
15	MM				✓				✓			✓	

Keterangan:

BB : Belum Berkembangan

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembangan Sesuai Harapan

BSB : Berkembangan Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikator akan di jelaskan sebagai berikut:

Tabel Persentase 4.10 Siklus II Pertemuan Pertama

Indikator	Jumlah Anak				Persentase
	BB	MB	BSH	BSB	
Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan	0	2	5	8	15
	0	13	33	53	100%
Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	0	0	5	10	15
	0	0	33	67	100%
Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	0	2	4	9	15
	0	13	27	60	100%

Keterangan:

BB : Belum Berkembangan

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembangan Sesuai Harapan

BSB : Berkembangan Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus 2 pertemuan kesatu aspek sosial emosional anak kelompok B TK Tunas Bangsa Lanrisang Penerapan Program Transisi PAUD ke SD tersebut bahwa:

- Anak yang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, ada 1 anak (13%) mulai berkembang dan 5 anak (33%) berkembang sesuai harapan dan 8 (53%) anak berkembang sangat baik.
- Anak memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum di kenal , ada 5 anak (33%) i berkembang sesuai harapan dan 10 anak (66%) berkembang sangat baik.
- Anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar, ada 2 anak (13%) mulai berkembang dan 4 anak (26%) berkembang sesuai harapan dan 9 anak (60%) berkembang sangat baik.

Tabel 4.11 Catatan Anekdote

No	Nama anak	Peristiwa/perilaku	Penanganan
1.	Naufal Ahmad	Anak menunjukkan keberanian untuk tampil di depan meskipun tetap ingin ditemani oleh guru	Memberikan dukungan dan mendampingi untuk memberikan rasa aman dan percaya diri.
2	Dainil Akhyar	Anak memperhatikan penjelasan dari guru dan peneliti dengan fokus	Memberikan pujian untuk perhatian yang baik dan mendorong agar lebih aktif bertanya
3	Andi Syafilah	Anak melakukan tur dengan tertib dan mengikuti instruksi dengan baik	Memberikan penghargaan untuk keteraturan dan ketertiban selama tur, serta mendorong untuk tetap fokus.
4	Haikal Ahmad	Anak sangat antusias melakukan tur dan aktif bertanya tentang apa yang telah dikunjungi	Menanggapi pertanyaan anak dengan penuh perhatian dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam.
5	Muh. Hatta	Anak mulai mengungkapkan pengalaman kunjungan hari ini, meskipun perlu dirangsang untuk berbicara	Memberikan kesempatan dan dukungan agar anak lebih terbuka dalam berbagi pengalamannya.
6	Syaiful Hafid	Mengajak anak perlahan untuk duduk bergabung bersama teman-temannya	Menciptakan suasana belajar menyenangkan dan menyimpan

			mainan ke tempat yang lebih aman"
7	Fitri Asyahira	Anak mulai merasa lebih nyaman berbicara setelah diberi dorongan	Memberikan ruang bagi anak untuk berbicara dan memberikan pujian setelah anak berhasil berbicara.
8	Nabila Yahya	Anak perlu dipancing untuk berbicara tentang kunjungan hari ini	Memberikan motivasi dan bertanya lebih lanjut untuk membantu anak mengungkapkan pengalamannya.
9	Ahzan Hasan	Anak terlihat lebih percaya diri dalam berbicara setelah beberapa kali didorong	Memberikan dorongan lebih untuk menceritakan pengalamannya, serta memberikan feedback positif.
10	Andi Zahra Khaerunnisa	Anak lebih mudah diajak berbicara tentang kunjungan dan pengalaman mereka	Memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara secara bebas dan menyimak dengan seksama.
11	Syaiful Hafid	Anak mulai merasa lebih nyaman saat berbicara setelah diberi arahan	Menyediakan ruang untuk anak berbicara dan memberi pujian saat ia berbicara dengan lancar.
12	Iqbal	Anak masih merasa ragu dan perlu sedikit dorongan untuk berbicara	Memberikan kata-kata penyemangat dan memberi contoh positif agar anak merasa lebih percaya diri.

13	Abdullah	Anak menunjukkan antusiasme untuk berbicara tentang kunjungan	Memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara secara bebas dan menyimak dengan seksama
14	Andi Nugra	Anak mulai menunjukkan kemauan untuk berinteraksi meskipun dengan rasa malu	Mengarahkan anak agar lebih percaya diri dengan mendukungnya dalam berbicara secara perlahan
15	Muh. Mahfud	Anak merasa lebih percaya diri dalam berbicara setelah mendapatkan dorongan	Memberikan kata-kata positif dan memberinya perhatian lebih untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

d. Refleksi

Hasil pengamatan menunjukkan aspek sosial emosional anak dikategorikan pada Tingkat perkembangan namun ini dasar bagi peneliti untuk melanjutkan pengembangan selanjutnya. Hasil refleksi siklus 2 pertemuan pertama sebagai berikut:

- Anak menunjukkan keberanian untuk tampil di depan, meskipun tetap menginginkan guru mendampinginya.
- Anak memperhatikan penjelasan dari guru maupun peneliti
- Anak melakukan dengan baik tur dengan tertib
- Anak antusias melakukan tur dan memberikan pertanyaan terkait apa yang telah dia kunjungi
- Anak-anak mulai mengungkapkan pengalaman mereka tentang kunjungan hari ini, meskipun perlu dirangsang untuk berbicara.

Ketika melanjutkan siklus 2 pertemuan kedua peneliti terus mengingatkan anak-anak terkait apa yang telah dia kunjungi baik di sekolah MI dan sekolah SD anak dapat mengetahui perbedaanya dan memberikan motivasi untuk anak agar lebih siap memasuki jenjang SD. Peneliti membimbing anak yang untuk memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi dalam tampil di depan kelas di hadapan teman-temanya.

2) Pertemuan Kedua

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana untuk melaksanakan kegiatan belajar singkat di kelas rendah (kelas satu) SD. Tujuannya adalah agar anak-anak mengenal suasana belajar di kelas satu dan berinteraksi dengan teman sebaya. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyusun RPPH dengan tema "Menenal Kelas dan Teman-Teman Sebaya".
- 2) Menyiapkan Ice breaking sebelum dimulai dan meyiapkan video
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk memantau partisipasi dan keberanian anak dalam belajar.
- 4) Memberikan penjelasan dan arahan kepada anak-anak sebelum kegiatan dimulai.
- 5) Berkoordinasi dengan guru kelas satu di SD untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru tanpa menggunakan tema pembelajaran yang ada, sehingga menciptakan suasana belajar yang berbeda dengan penerapan program transisi PAUD ke SD dengan bantuan pihak guru TK dan SD dan peneliti melakukan pengamatan. Kegiatan ini di laksanakan pada hari Sabtu 15 februari 2025 pada pukul 08:00-10:00 dengan jumlah siswa 15 anak.

Sebelum memulai kegiatan belajar singkat di SD anak -anak berbaris di depan kelas dengan tertib ,kemudian anak-anak bernyanyi. Setelah itu anak- anak di

berikan penjelasan terkait kegiatan belajar singkat di SD. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membawa anak-anak Sekolah SD.

Anak-anak belajar singkat di kelas satu SD untuk merasakan suasana belajar dan mengenal teman sebaya mereka. Peneliti melakukan Tindakan siklus 2 pertemuan kedua berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan:

a) Kegiatan Pembuka:

- 1) Peneliti mengajak anak-anak masuk ke dalam kelas satu dengan tertib dan menyambut mereka dengan hangat.
- 2) Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan hari ini, yaitu belajar dan mengenal lingkungan kelas satu.
- 3) Peneliti memberikan arahan tentang aturan belajar di dalam kelas.

b) Kegiatan Inti:

Anak-anak mengikuti kegiatan belajar sederhana, seperti:

- 1) Mengenal huruf atau angka sambil bernyanyi.
- 2) Anak-anak diajak tampil di depan kelas.
- 3) Anak-anak diajak untuk berkenalan dengan teman sebaya di kelas satu
- 4) Anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya atau berbicara tentang pengalaman belajar mereka.

c) Kegiatan Penutup:

- 1) Peneliti meminta anak-anak untuk menceritakan kembali apa yang mereka pelajari hari ini.
- 2) Anak-anak diminta untuk menyebutkan nama teman baru yang mereka kenal di kelas satu.
- 3) Kegiatan ditutup dengan doa bersama, lagu perpisahan, dan ucapan terima kasih.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam berinteraksi selama kegiatan tur sekolah, serta mencatat perilaku unik, baik yang

bersifat positif maupun negatif, yang dialami anak selama kegiatan berlangsung melalui catatan anekdot. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama, pertemuan kedua, anak-anak mulai menunjukkan perkembangan dalam aspek sosial emosional. Beberapa anak sudah berani tampil di depan kelas untuk memperkenalkan diri meskipun masih didampingi, serta mulai berani bertanya dan menjawab. Data yang diperoleh pada siklus pertama, pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua

No.	N.A	INDIKATOR											
		Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	NA				✓				✓				✓
2	DA				✓				✓				✓
3	AS			✓					✓			✓	
4	HA			✓					✓			✓	
5	MH				✓				✓				✓
6	FA				✓				✓				✓
7	NY				✓				✓				✓
8	AH				✓				✓				✓
9	AZ				✓				✓				✓
10	SY				✓				✓				✓
11	IK				✓				✓				✓
12	AB				✓				✓				✓
13	NS				✓				✓				✓
14	AN				✓				✓				✓

15	MM				✓				✓				✓
----	----	--	--	--	---	--	--	--	---	--	--	--	---

Keterangan:

BB : Belum Berkembangan

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembangan Sesuai Harapan

BSB : Berkembangan Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikator akan di jelaskan sebagai berikut

Tabel 4.13 Persentase Siklus II Pertemuan Kedua

SIKLUS 2 PERTEMUAN II						
No	Indikator	Jumlah Anak				Persentase
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	0	0	2	13	15
		0	0	13	87	100%
2	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	0	0	0	15	15
		0	0	0	100	100%
3	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	0	0	2	13	15
		0	0	13	87	100%

Keterangan:

BB : Belum Berkembangan

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembangan Sesuai Harapan

BSB : Berkembangan Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus 2 pertemuan kedua aspek sosial emosional anak kelompok B TK Tunas Bangsa Lanrisang Penerapan Program Transisi PAUD ke SD tersebut bahwa:

- Anak yang memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, ada 2 anak (13,3%) berkembang sesuai harapan dan 13 (86%) anak berkembang sangat baik.
- Anak memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum di kenal , ada 15 anak (100%) berkembang sangat baik.

- c) Anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar, ada 2 anak (13%) berkembang sesuai harapan dan 13 anak (86%) berkembang sangat baik.

Tabel 4.14 catatan anekdot

No	Nama anak	Peristiwa/perilaku	Penanganan
1.	Naufal Ahmad	Anak menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi, sangat antusias berbicara tentang pengalamannya belajar	Memberikan dorongan positif dan memberikan ruang bagi anak untuk lebih percaya diri dalam berbicara.
2	Dainil Akhyar	Anak dengan percaya diri menceritakan pengalamannya di sekolah SD dan MI	Mengapresiasi setiap cerita anak dan memberikan informasi lebih lanjut tentang perbedaan SD dan MI.
3	Andi Syafilah	Anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam berbicara tentang perbedaan sekolah SD dan MI	Memberikan ruang untuk anak berbagi lebih banyak dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai perbedaan tersebut.
4	Haikal Ahmad	Anak mampu menceritakan dengan jelas pengalaman singkat di sekolah SD dan MI	Memberikan pujian atas keberanian dan kemampuan anak dalam menyampaikan pengalamannya
5	Muh. Hatta	Anak mampu mengomunikasikan pengalamannya dengan percaya diri	Menguatkan rasa percaya diri anak dengan memberi apresiasi atas keberaniannya berbicara di depan teman-teman.

6	Fitri Asyahira	Anak merasa nyaman berbicara tentang pengalaman di sekolah SD dan MI	Memberikan kesempatan lebih banyak untuk berbicara dan mendukung anak dengan respons positif.
7	Nabila Yahya	Anak mampu menceritakan pengalamannya dan membedakan SD dan MI	Memberikan apresiasi pada anak dan membimbingnya untuk lebih menggali perbedaan antara kedua sekolah tersebut.
8	Ahzan Hasan	Anak mampu menceritakan pengalaman dengan antusiasme, walaupun sedikit ragu pada awalnya	Memberikan dukungan dan pujian atas keberanian anak untuk berbicara di depan kelas.
9	Andi Zahra Khaerunnisa	Anak mampu berbicara tentang perbedaan sekolah SD dan MI dengan percaya diri	Mengajak anak untuk berbicara lebih banyak tentang apa yang membuat kedua sekolah tersebut berbeda.
10	Syaiful Hafid	Anak mampu menyampaikan pengalaman belajar dengan antusias dan percaya diri	Memberikan dorongan lebih untuk berbicara lebih banyak dan memberikan kata-kata penyemangat.
11	Iqbal	Anak mulai percaya diri dalam menceritakan pengalaman belajar singkat	Mengapresiasi setiap kali anak berbicara dan mendorongnya untuk berbagi lebih banyak cerita.

12	Abdullah	Anak menunjukkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan pengalaman dan perbedaan sekolah	Memberikan pujian dan dorongan agar anak merasa lebih nyaman berbicara tentang pengalaman pribadinya.
13	Naila Syafilah	Anak mampu menyampaikan pengalaman belajar singkat dengan percaya diri	Memberikan perhatian ekstra dan memberi pujian atas keberanian anak untuk berbicara.
14	Andi Nugra	Anak mampu berbicara tentang perbedaan SD dan MI meskipun ragu-ragu di awal	Memberikan kesempatan lebih banyak untuk berbicara dan membimbing anak agar lebih percaya diri
15	Muh. Mahfud	Anak berbicara dengan lancar tentang pengalamannya di sekolah SD dan MI	Menyediakan ruang untuk anak berbicara lebih banyak dan memberikan apresiasi atas partisipasinya

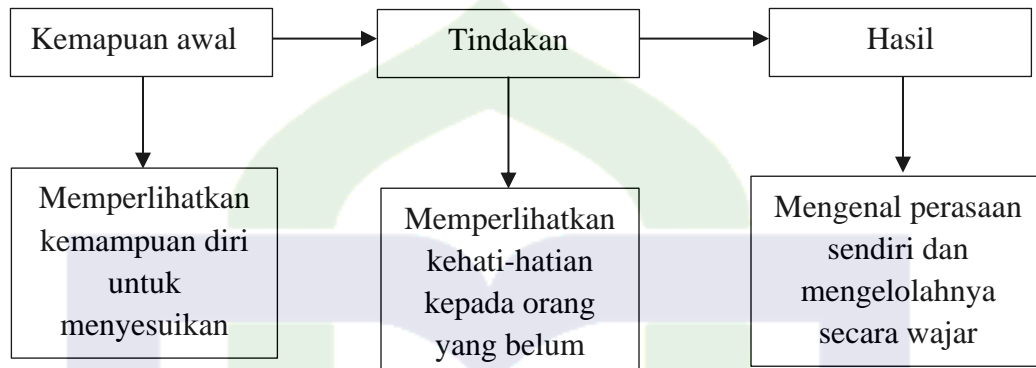
d. Refleksi

Berdasarkan data diatas aspek sosial emosional diri anak dikategorikan pada Tingkat berkembang sangat baik. Hasil refleksi siklus II pertemuan kedua sebagai berikut:

- a) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi pada pertemuan kedua siklus II berkembang sangat baik Dimana anak mampu menunjukkan sikap antusias dalam mengomunikasikan tentang belajara singkat dan percaya akan kemampuan yang dimilikinya.

- b) Anak mampu menceritakan pengalaman belajar singkat di sekolah SD maupun sekolah MI dan anak dapat mengetahui perbedaan sekolah SD dan MI.

Berdasarkan refleksi dan pengamatan tersebut tidak perlu lagi melakukan penelitian dihentikan sampai siklus II

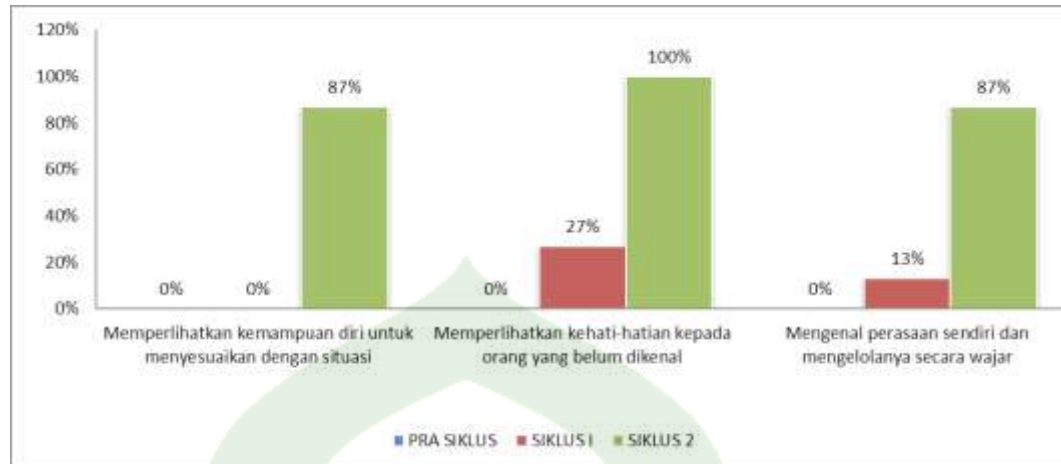


Gambar 4.2 keberhasilan siklus II

Tabel 4.15 Presentase Siklus I Dan Siklus II

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus 2
Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	0%	0%	87%
Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	0%	27%	100%
Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	0%	13%	87%

Sosial dan emosional pada anak meningkat pada siklus I dan siklus II akan dijelaskan pada grafik berikut ini:



Gambar 4.3 Grafik Aspek Sosial dan Emosional Anak Kelompok B TK Tunas Bangsa Lanrisang Sebelum Penerapan Program Transisi PAUD ke SD

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan secara signifikan didapatkan anak pada tahapan siklus II seluruh anak mengalami peningkatan pada tiap indikator. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa melalui penerapan program transisi PAUD ke SD mampu meningkatkan aspek sosial emosional anak di TK Tunas Bangsa Lanrisang Kabupaten Pinrang.

B. Pembahasan

1. Aspek Sosial dan Emosional Anak Kelompok B TK Tunas Bangsa Lanrisang Sebelum Penerapan Program Transisi PAUD ke SD

Sebelum penerapan program transisi PAUD ke SD, hasil observasi pada pra-siklus menunjukkan bahwa aspek sosial dan emosional anak di kelompok B TK Tunas Bangsa Lanrisang masih memerlukan perhatian dan pengembangan yang signifikan. Berdasarkan data pra-siklus yang dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan pembelajaran, mayoritas anak menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan sosial dan emosional mereka. Indikator-indikator utama yang tercermin dalam hasil observasi meliputi kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kehati-hatian terhadap orang yang belum dikenal, dan

kemampuan untuk mengenal serta mengelola perasaan mereka secara sehat dan positif.

Misalnya, banyak anak yang merasa cemas dan tidak berani tampil di depan kelas, meskipun mereka diberikan kesempatan untuk berbicara atau berpartisipasi dalam kegiatan. Ketika diberikan tugas oleh guru, sebagian besar anak cenderung ingin ditemani atau didampingi, menunjukkan kurangnya rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Anak-anak juga merasa malu atau canggung ketika berinteraksi dengan orang baru atau bahkan teman sebaya mereka. Beberapa anak terlihat enggan untuk berbicara atau bergabung dengan teman-teman mereka, dan lebih memilih untuk menyendiri, enggan diganggu, dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka masih kesulitan dalam mengelola perasaan seperti rasa malu, cemas, atau takut dalam situasi sosial yang baru. Selain itu, banyak anak yang belum mampu mengenali atau mengelola perasaan mereka dengan baik. Perasaan-perasaan seperti cemas, marah, atau takut seringkali membuat mereka merasa tidak nyaman dalam situasi sosial. Ketidakmampuan untuk mengelola emosi ini tentu berdampak pada interaksi sosial mereka dengan teman-teman sebaya. Beberapa anak cenderung menarik diri atau menunjukkan perilaku yang kurang terkendali saat berhadapan dengan situasi sosial yang tidak mereka kuasai, seperti bertemu dengan orang baru atau berinteraksi dengan teman sebaya dalam kegiatan kelompok.



Pembelajaran di kelas

Gambar 5.1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak-anak di TK Tunas Bangsa Lanrisang sebelum penerapan program transisi PAUD ke SD masih tergolong rendah. Mayoritas anak mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan situasi sosial yang baru, berinteraksi dengan orang yang belum mereka kenal, serta mengelola perasaan mereka dengan cara yang positif dan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk intervensi yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan anak-anak dalam beradaptasi dengan situasi sosial baru serta mengelola emosi mereka secara efektif.

Dengan demikian, program transisi yang diterapkan untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak diharapkan dapat membantu mereka untuk lebih siap memasuki jenjang pendidikan SD, dengan keterampilan sosial yang lebih baik dan kemampuan untuk mengelola emosi mereka dengan lebih efektif. Peneliti kemudian berkolaborasi dengan guru untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan suatu kegiatan yaitu program transisi PAUD ke SD dalam meningkatkan rasa percaya diri anak.

2. Penerapan Program Transisi PAUD ke SD dalam Meningkatkan Aspek Sosial dan Emosional Anak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aspek sosial dan emosional anak-anak kelompok B di TK Tunas Bangsa Lanrisang melalui penerapan Program Transisi PAUD ke SD. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada Siklus I, kegiatan yang diterapkan melibatkan tur ke MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan belajar singkat di kelas satu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan anak-anak pada lingkungan sekolah dasar dan memberikan mereka pengalaman belajar yang berbeda dari kegiatan di PAUD.

Pada Siklus II, kegiatan melanjutkan dengan tur ke SD (Sekolah Dasar) dan belajar singkat di kelas satu SD. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak-anak dapat lebih memahami perbedaan antara lingkungan sekolah MI dan SD serta untuk membantu mereka beradaptasi dengan suasana yang lebih formal di sekolah dasar.

Dalam setiap pertemuan, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menciptakan suasana yang mendukung bagi anak-anak, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan sosial dan emosional mereka.

Selama pelaksanaan penelitian, beberapa media dan metode digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan metode interaktif dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya, tampil di depan kelas, dan berinteraksi dengan teman sebaya serta guru, yang merupakan langkah penting untuk meningkatkan aspek sosial dan emosional anak. Peneliti dan guru juga melakukan pengamatan secara langsung terhadap perilaku anak selama kegiatan berlangsung.

SIKLUS I

Pada Siklus 1 penelitian ini, program transisi dimulai dengan kegiatan tur ke MI yang bertujuan untuk memperkenalkan anak pada lingkungan sekolah dasar. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah yang lebih besar, yang diharapkan dapat membantu mereka mengatasi rasa cemas atau takut terhadap perubahan. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam beberapa indikator sosial emosional anak, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi.



Program kunjungan antar Lembaga PAUD ke MI

Gambar 5.2. Siklus 1

Pada indikator memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, 53% anak (8 anak) menunjukkan perkembangan pada kategori mulai berkembang (MB) dan 46% anak (7 anak) berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru di sekolah MI. Anak-anak yang sebelumnya merasa cemas atau takut dengan perubahan lingkungan sekolah mulai merasa lebih nyaman dan mulai menyesuaikan diri dengan kegiatan yang ada. Peningkatan ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa kegiatan yang memperkenalkan anak pada lingkungan yang lebih besar dapat membantu mereka mengatasi kecemasan dan mempersiapkan mereka untuk situasi yang lebih menantang.

Menurut Jean Piaget, dalam teorinya tentang perkembangan kognitif anak, menyatakan bahwa kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan merupakan bagian dari perkembangan intelektual anak yang erat kaitannya dengan kemampuan sosial dan emosional. Ketidakmampuan anak-anak dalam menyesuaikan diri ini mengindikasikan bahwa mereka masih berada pada tahap awal dalam proses ini.⁵⁹

Namun, meskipun ada perkembangan, masih terdapat beberapa anak yang merasa cemas atau takut tampil di depan teman-teman mereka, yang menunjukkan bahwa aspek sosial dan emosional mereka masih perlu pengembangan lebih lanjut. Ketakutan untuk tampil di depan teman-teman masih menjadi hambatan.

Menurut Dhika yang menekankan pentingnya dukungan emosional dari orang tua dan guru bagi anak-anak yang mengalami kecemasan sosial, terutama ketika dihadapkan dengan orang yang belum dikenal atau dalam situasi yang menantang.⁶⁰

⁵⁹ Lidia Oktamarin et al., “Gangguan Kecemasan (Axiety Disorder) Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1, no. 02 (2022): 119–134.

⁶⁰ I Gde Dhika Widarnandhana, Nyoman Wiraadi Tria Ariani, and Made Gautama Jayadiningrat, “Peran Orangtua Dalam Persiapan Anak Usia Dini Menuju Pendidikan Sekolah Dasar,” *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2023): 144–155.

yang menekankan pentingnya dukungan emosional dari orang tua dan guru bagi anak-anak yang mengalami kecemasan sosial, terutama ketika dihadapkan dengan orang yang belum dikenal atau dalam situasi yang menantang.

Pada indikator kehati-hatian terhadap orang yang belum dikenal, 33% anak (5 anak) mulai berkembang (MB) dan 40% anak (6 anak) berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa anak masih merasa cemas terhadap orang baru, kegiatan tur ini memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas dan memperkenalkan mereka pada orang-orang di luar keluarga dan teman sebaya mereka. Interaksi ini membantu mereka memulai proses pengenalan terhadap orang baru dalam situasi yang lebih aman dan terstruktur. Meski demikian, rasa takut terhadap orang baru tetap menjadi tantangan yang harus diatasi lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Pada indikator mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar, 60% anak (9 anak) mulai berkembang (MB) dan 13% anak (2 anak) berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai dapat mengidentifikasi perasaan mereka dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik setelah mengikuti kegiatan tur ke MI. Anak-anak mulai mampu menanggapi situasi sosial dengan lebih tenang dan lebih percaya diri, meskipun beberapa masih memerlukan bantuan untuk mengatasi perasaan mereka, seperti rasa takut atau cemas. Menurut Daniel Goleman dalam teori kecerdasan emosionalnya menjelaskan bahwa kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola perasaan mereka sangat penting untuk membangun hubungan sosial yang sehat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program transisi PAUD ke SD memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan emosi anak, yang tentunya berkontribusi pada perkembangan sosial mereka ⁶¹.

⁶¹ Risma Chintya and Masganti Sit, "Analisis Teori Daniel Goleman Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini," *Absorbent Mind* 4, no. 1 (2024): 159–168.

Meskipun ada kemajuan dalam aspek sosial emosional anak, hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa beberapa anak masih merasa takut tampil di depan kelas dan meminta bantuan saat diberikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mereka belum sepenuhnya berkembang dan mereka masih membutuhkan dukungan lebih lanjut. Menurut Hidayati & Savira juga mengemukakan bahwa anak-anak yang mengalami kecemasan sosial perlu dukungan lebih dari guru dan orang tua agar mereka dapat berkembang lebih optimal dalam berinteraksi sosial.

Menurut Mulyadi mengidentifikasi bahwa anak-anak yang diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekolah yang lebih besar, seperti mengikuti kegiatan tur sekolah, mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan sosial mereka. Anak-anak ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan beradaptasi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan baru. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengenalan terhadap sekolah dasar sangat penting dalam membantu anak-anak mempersiapkan diri untuk peralihan dari PAUD ke SD.

Secara keseluruhan, Siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan sosial emosional anak, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Anak-anak mulai menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, berinteraksi dengan orang yang belum dikenal, dan mengelola perasaan mereka dengan cara yang lebih baik. Meskipun demikian, ada beberapa anak yang masih merasa cemas atau takut tampil di depan teman-teman mereka, yang menunjukkan bahwa program transisi ini perlu diperkuat lebih lanjut di Siklus 2. Peneliti akan melanjutkan untuk memberikan dukungan lebih dalam dan merancang kegiatan yang lebih intensif untuk membantu anak-anak merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi peralihan ke SD.

SIKLUS II

Pada Siklus 2, peneliti melanjutkan program transisi dengan kegiatan tur ke SD dan belajar singkat di kelas satu SD. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan anak-

anak kesempatan yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekolah dasar yang lebih formal, serta untuk memperkenalkan mereka pada kegiatan belajar yang lebih terstruktur di SD. Hasil dari siklus kedua menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan dalam aspek sosial dan emosional anak jika dibandingkan dengan siklus pertama.



Program sehari-hari berbergabung di kelas rendah

Gambar 5.3 Siklus 2

Pada indikator memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 100% anak (15 anak) berkembang sangat baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa setelah berinteraksi lebih lanjut dengan lingkungan sekolah dasar, anak-anak mulai merasa lebih percaya diri dan mampu beradaptasi dengan lebih baik. Anak-anak yang sebelumnya merasa cemas atau takut dengan perubahan lingkungan sekarang menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam beradaptasi dengan situasi baru, baik di sekolah MI maupun SD. Interaksi yang berkelanjutan dengan lingkungan yang lebih besar memang memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan sosial anak.

Menurut Tsabita, yang menyatakan bahwa interaksi yang berkelanjutan dengan lingkungan yang lebih besar membantu anak-anak untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial yang lebih baik ⁶². Pengalaman langsung yang diberikan oleh program transisi ini memungkinkan anak-anak untuk mengatasi rasa takut terhadap perubahan dan menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan dalam kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih besar.

Selain itu, pada indikator kehati-hatian terhadap orang yang belum dikenal, 100% anak (15 anak) juga berkembang sangat baik (BSB), yang menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan tur ke SD dan berinteraksi dengan lebih banyak orang, anak-anak merasa lebih nyaman berinteraksi dengan orang yang belum mereka kenal. Pengalaman bertemu dengan guru dan teman-teman di SD memberikan mereka kesempatan untuk belajar berinteraksi dengan orang baru dalam konteks yang lebih terstruktur, yang membantu mengurangi rasa cemas dan ketakutan terhadap orang yang belum dikenal. Kegiatan interaktif seperti ini memberikan peluang bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik dan merasa lebih aman saat berinteraksi dengan orang baru.

Menurut Lev Vygotsky, dalam teori perkembangan sosialnya, interaksi sosial sangat penting dalam perkembangan anak. Ketakutan terhadap orang yang tidak dikenal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum sepenuhnya merasa nyaman berinteraksi dengan orang lain, baik teman sebaya maupun orang dewasa di luar lingkup keluarga mereka. Hal ini juga membuktikan bahwa anak-anak memerlukan dukungan lebih dalam membangun hubungan sosial dengan orang lain, terutama dalam menghadapi situasi yang melibatkan orang yang belum mereka kenal

Pada indikator mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar, 60% anak (9 anak) berkembang sesuai harapan (BSH) dan 13% anak (2 anak) berkembang

⁶² Tsabita Muthmainah and Hayani Wulandari, "Dampak Interaksi Orangtua Dan Anak Terhadap Perkembangan Sosial Anak," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 14 (2024): 905–916.

sangat baik (BSB). Hasil ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai dapat mengelola perasaan mereka dengan lebih baik setelah mengikuti program transisi ini. Program ini tidak hanya membantu mereka beradaptasi dengan situasi baru, tetapi juga mengajarkan mereka untuk mengenali dan mengelola perasaan mereka dalam berbagai situasi sosial. Dengan pengalaman sosial yang lebih luas, anak-anak dapat lebih memahami dan mengelola emosi mereka dengan cara yang lebih positif. Hal ini sangat penting, karena pengelolaan perasaan yang baik berhubungan langsung dengan kemampuan anak untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan positif, yang merupakan keterampilan penting di masa depan.

Secara keseluruhan, Siklus 2 menunjukkan perbaikan signifikan dalam aspek sosial emosional anak. Anak-anak yang sebelumnya menunjukkan kecemasan dan ketakutan terhadap situasi baru atau orang yang belum mereka kenal, sekarang menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program transisi PAUD ke SD yang melibatkan kegiatan tur ke sekolah dan belajar singkat di kelas satu SD memberikan dampak yang positif dalam pengembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak yang awalnya merasa cemas mulai menunjukkan lebih banyak keberanian dalam tampil di depan teman-teman mereka, lebih terbuka untuk berinteraksi dengan orang yang belum mereka kenal, dan lebih mampu mengelola perasaan mereka dengan cara yang lebih sehat.

Namun, meskipun ada perkembangan yang signifikan, masih ada beberapa anak yang perlu mendapatkan dukungan lebih dalam untuk meningkatkan pengelolaan emosi mereka. Pendidikan sosial dan emosional yang berkelanjutan sangat penting untuk memperkuat keterampilan ini, dan peneliti akan terus memantau perkembangan anak-anak dalam siklus selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum penerapan program transisi PAUD ke SD, anak-anak kelompok B TK Tunas Bangsa Lanrisang menunjukkan kesulitan dalam aspek sosial dan emosional, terutama dalam hal kemampuan beradaptasi dengan situasi baru, berinteraksi dengan orang yang belum dikenal, dan mengelola perasaan mereka. Hal ini terbukti dari hasil observasi pra-siklus, 87% yang menunjukkan mayoritas anak berada pada kategori belum berkembang (BB) di semua indikator yang diukur.
2. Penerapan program transisi PAUD ke SD melalui kegiatan tur ke MI dan SD memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan sosial emosional anak. Pada siklus kedua, 100% anak menunjukkan perkembangan sangat baik (BSB) dalam indikator kemampuan beradaptasi, berinteraksi dengan orang baru, dan mengelola perasaan mereka, menunjukkan bahwa anak-anak mulai lebih siap menghadapi lingkungan sekolah yang lebih besar dan formal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran untuk meningkatkan keberhasilan program transisi PAUD ke SD, sebagai berikut:

1. Bagi guru, perlu untuk terus melakukan inovasi dalam pembelajaran dan lebih cermat dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sosial emosional anak. Penggunaan media yang menarik dan mendukung kegiatan interaktif, seperti buku cerita bergambar dan boneka jari, dapat lebih melibatkan

anak-anak dalam proses pembelajaran dan mempercepat perkembangan keterampilan sosial mereka.

2. Bagi sekolah, disarankan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan sosial emosional anak, seperti ruang kelas yang nyaman dan kegiatan yang dapat melibatkan anak-anak dalam interaksi sosial yang positif. Menyediakan ruang terbuka bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar keluarga akan memperkuat kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan dunia pendidikan yang lebih luas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian mengenai pengembangan sosial emosional anak menggunakan metode atau kegiatan pembelajaran lainnya yang dapat memberikan dampak positif, selain menggunakan storytelling. Penelitian lebih lanjut bisa berfokus pada penggunaan metode permainan peran atau kegiatan kolaboratif yang lebih berfokus pada pengembangan rasa percaya diri anak dan pengelolaan perasaan mereka dalam situasi sosial. Selain itu, penelitian yang melibatkan evaluasi jangka panjang juga sangat diperlukan untuk mengetahui dampak program ini terhadap perkembangan anak di jenjang pendidikan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim" (n.d.).

Albina, et al., eds. "Integrasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pendidikan (Suatu Alternatif Menumbuhkan Rasa Persaudaraan & Saling Menghormati)." *Cemara Journal* 2024.

Anggitia, Dian Palupi. "Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Dalam Jaringan Pada Peserta Didik Di Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.

Anwar, Kasypul. "Penerapan Metode Beyond Centers and Circle Tim Dalam Proses Pembelajaran PAUD." *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 2023.

Aprilia, et al., eds. "Peran Orang Tua Dalam Mendorong Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun." *Indonesian Research Journal on Education* 2024.

Ashari, Novita. "Implementing A Foundational Classroom Management in Kindergarten." *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2022.

Chintya, et al., eds. "Analisis Teori Daniel Goleman Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini." *Absorbent Mind* 4, no. 1 (2024): 159–168.

Dzulfadhilah, et al., eds. "Peningkatan Peran Orang Tua Dalam Mendukung Penguatan Transisi Paud Ke Sd Yang Menyenangkan Di Tk Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa Melalui Kegiatan Seminar Parenting." *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2023.

Fatonah, et al., eds. "Model Program Transisi Belajar Berbasis Kecakapan Hidup Untuk." *Jurnal Ilmiah Pontesia* 2024.

Fauziah, et al., eds. "Pendampingan Belajar Pada Bidang Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Di Masa Transisi." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2606–2615.

Fikri, et al., eds. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. IAIN Parepare, 2023.

Hanifah, et al., eds. "Eksplorasi Peran Lingkungan Dalam Masa Transisi Pendidikan Anak Usia Dini Ke Sekolah Dasar." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2024.

Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 2017.

- Hermanu, Djadmiko. "Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini Protret Pendidikan Usia Dini Kita (Perspektif Seni)." *Seminar Nasional Seni dan Desain* 2020.
- Indrawati. "Pendidikan Anak Usia Dini Pada Masa Golden Age." *Jurnal Sains dan Seni* 2017.
- Kasih, et al., eds. "Peran Guru Dalam Transisi PAUD Ke SD Yang Menyenangkan Untuk Membangun Kemampuan Literasi Dan Numerisasi" 2023.
- Khoeriah, et al., eds. "Implementasi Manajemen PAUD Berbasis Pendidikan Sentra & Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 2023.
- Kinanti, et al., eds. "Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis Melalui Sentra Persiapan Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2024.
- Kutsiyyah. "Peran Lembaga Paud Bagi Kesiapan Siswa Untuk Memasuki Sekolah Dasar." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 2018.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 2021.
- Lestari, et al., eds. "Pengembangan Sosial Emosional Siswa SD Dengan Perspektif Konstruktivisme Sosial Oleh Lev Vygotsky." *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 2024.
- Lestari, Dwi Puji. "Pendampingan Orang Tua Dalam Mendukung Transisi PAUD Ke SD Di Raudhatul Atfhfal (RA) Masyithoh, Semuluh, Gunungkidul." *I-Com: Indonesian Community Journal* 2023.
- Mansur, Arif Rohman. *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Andalas University 2023.
- Mardiani, et al., eds. "Program Transisi PAUD Ke SD Dalam Perspektif Orang Tua Dan Guru" 2024.
- Mardiyani, et al., eds.. "Interaksi Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2023.
- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa Journal of Gender Studies* 2020.
- Maruti, et al., eds. "Program Literasi Digital Bagi Anak-Anak Kampung Wonopuro,

- Dusun Sidowayah, Kabupaten Ponorogo.” *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 2021.
- Mulia, et al., eds.. “Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2023.
- Sri, Mulianah. Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes/ Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid Reabel. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Musa, et al., eds. “Upaya Dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD Dalam Mengembangkan Lembaga Dan Memotivasi Guru Untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2022.
- Musfita, Regita. “Transisi PAUD Ke Jenjang SD: Ditinjau Dari Muatan Kurikulum Dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2019.
- Muthmainah, et al., eds. “Dampak Interaksi Orangtua Dan Anak Terhadap Perkembangan Sosial Anak.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2024.
- Nawangsih, Endah. “Play Therapy Untuk Anak-Anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma (Post Traumatic Stress Disorder/PTSD).” *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 2016.
- Ningsih, E P. “Peran Interaksi Sosial Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Taman Kanak-Kanak.” *Journal of Gemilang* 2024
- Novela, et al., eds. “Pengaruh Kualifikasi Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Dini Di Sekolah PAUD.” *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2023.
- Novita Ashari, et al., eds. “Penerapan Permainan Ular Tangga Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Kesadaran Diri Pada Anak Usia 2024.
- Nurwati, Panca. “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Di Dusun Batuan Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma.” IAIN BENGKULU, 2020.
- Oktamarin, et al., eds. “Gangguan Kecemasan (Axiety Disorder) Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 2022.
- Novita Ashari, et al., eds. “Validasi Modul Pembelajaran Pengelolaan Emosi Untuk Anak Usia Dini.” *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 2021.

- Pebriani, et al., eds. "Mewujudkan Transisi Yang Lancar:Strategi Menarik Dalam Mendukung Anak Menuju Sd Dari Paud." *JISMA:Journal of information systems and management* 2024.
- Rahmawati, et al., eds. "Upaya Guru Dan Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Dalam Mendukung Kebijakan Transisi PAUD Ke SD." *Aulad: Journal on Early Childhood* 2024.
- Saptandari, et al., eds. "Siap Sekolah Dari Rumah: Stimulasi Aspek Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2022.
- Sukatin, Sukatin, Nurul Chofifah, Turiyana Turiyana, Mutia Rahma Paradise, Mawada Azkia, and Saidah Nurul Ummah. "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2020.
- Sulistiawati, Irma, Uswatun Hasanah Ahmad, Sari Pratama Gulo, and Khairani Kurniawan Putri. "Stimulasi Aspek Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Citra Pendidikan* 2023.
- Sultoni, Fa'iq Dhimmi. "Ta'aruf Sosial Dalam Qs Al-Hujurat Ayat 13 (Perspektif Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)." UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2021.
- Suralaga, Fadhilah. "Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran." PT Rajagrafindo Persada, 2021.
- Susilahati, et al., eds. "Bimbingan Teknis Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Transisi PAUD-SD." *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ* 2023.
- Susilahati, et al., eds. "Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD Yang Menyenangkan: Ditinjau Dari PPDB, MPLS Dan Proses Pembelajaran." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2023.
- Taukhida, et al., eds. "Sosialisasi Gerakan Transisi Paud Yang Menyenangkan Untuk Guru Paud Dan Sd Di Kabupaten Pasuruan." *Journal Educatione* 2024.
- Terapan, Jurnal Sosial Humaniora. "School from Home (SFH): Perjuangan Para Orang Tua Siswa Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 2021.
- Ummah, et al., eds. "Strategi Perlindungan Anak Usia Dini Pada Kesiapan Masa Transisi Dari PAUD Ke Sekolah Dasar Yang Menyenangkan." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2024.

- Wardani, et al., eds. "Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini." *Kumara Cendekia* 2021.
- wasis, Sri. "Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)" 2017.
- Weda, et al., eds. "Edukasi Keadaan Mental Anak Usia Dini Sebagai Pencegahan Insecure Dengan Mengubah Perspektif Seorang Anak." *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 2024.
- Widarnandhana, et al., eds. "Peran Orangtua Dalam Persiapan Anak Usia Dini Menuju Pendidikan Sekolah Dasar." *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2023.
- Wijaya, et al., eds. "Penerapan Transisi PAUD-SD Yang Menyenangkan: Ditinjau Dari Aspek Psikologis Anak" 2023.
- Yasa, et al., eds. "Penyesuaian Diri Anak Perempuan Dalam Menghadapi Perubahan Zaman." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 2015.
- Nurul, Asqia, et al., eds. "Pendampingan Orang Tua Dalam Menghadapi Tantangan Pengasuhan Di Era Digital. " *Alamtana J. Pengabd. Masy. UNW* 2024.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I
SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING SKRIPSI



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 849 TAHUN 2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang	:	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2024;
Mengingat	:	b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	:	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DiPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2024.
Menetapkan	:	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024;
Kesatu	:	Menunjuk saudara: Sri Muliinah, M.Pd. Sebagai pembimbing bagi mahasiswa : Nama : Nadia NIM : 2120203886207006 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Judul Skripsi : Penerapan Program Pendidikan Transisi PAUD-SD di TK Tunas Bangsa Lanrisang
Kedua	:	Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	:	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 08 Maret 2024

Dekan,




 Dr. Zulfah, M.Pd.
 NIP. 19830420 200801 2 010

Lampiran II

Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-207/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025 10 Januari 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NADIA
Tempat/Tgl. Lahir	: UJUNG, 01 Maret 2003
NIM	: 2120203886207006
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: DUSUN UJUNG, DESA MALONGI LONGI KECAMATAN LANRISANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN PROGRAM TRANSISI PAUD SD UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL DI TK TUNAS BANGSA LANRISANG KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 10 Januari 2025 sampai dengan tanggal 10 Februari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran III

Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian dari Kabupaten



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0052/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 20-01-2025 atas nama NADIA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Memingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penarikan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0062/R/T.Teknis/DPMPPTSP/01/2025, Tanggal : 21-01-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0056/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2025, Tanggal : 22-01-2025.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : NADIA
4. Judul Penelitian : PENERAPAN PROGRAM TRANSISI PAUD KE SD UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL DI TK TUNAS BANGSA LANRISANG KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : SISWA PAUD KELAS B DI TK TUNAS BANGSA LANRISANG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 21-07-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mematuhi dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 23 Januari 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSEf

Lampiran IV

Surat Telah Melaksanakan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAMAN KANAK – KANAK TUNAS BANGSA
Alamat : Ujung Jln.Poros Barugae – Jampue Kec.Lanrisang

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.1/36 /TK-TB/KP/2025

Yang tertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasnawiah,S.Pd AUD
Jabatan : Kepala Sekolah TK TUNAS BANGSA
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nadia
Nim : 2120203886207006
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"PENERAPAN PROGRAM TRANSISI PAUD KE SD UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL DI TK TUNAS BANGSA LANRISANG KABUPATEN PINRANG"** dari 10 Januari- 10 Februari Tahun 2025.

10 Februari 2025
Kepala TK TUNAS BANGSA

HASNAWIAH, S.Pd AUD

LAMPIRAN V

Lembar observasi

Nama : NA

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi		✓			2
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal			✓		3
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar		✓			2
Jumlah						7

Siklus ke-1 pertemuan Kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi			✓		3
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal			✓		3
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar			✓		3
Jumlah						9

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						12

Siklus ke-2 pertemuan Kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						12

Nama : DA

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi		✓			2
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal			✓		3
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar		✓			2
Jumlah						7

Siklus ke-1 pertemuan Kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi			✓		3
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal			✓		3
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar			✓		3
Jumlah						9

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						12

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						12

NAMA : AS

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	✓				1
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	✓				1
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar		✓			2
Jumlah						4

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi		✓			2
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal		✓			2
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar		✓			2
Jumlah						6

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi			✓		3
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal			✓		3
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar			✓		3
Jumlah						9

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi			✓		3
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar			✓		3
Jumlah						10

Nama: HA

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	✓				1
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	✓				1
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar	✓				1
Jumlah						3

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi		✓			2
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal		✓			2
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar		✓			2
Jumlah						6

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi		✓			2
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal			✓		3
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar		✓			2
Jumlah						7

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi			✓		3
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal			✓		3
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar			✓		3
Jumlah						9

Nama : MH

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	✓				1
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal			✓		3
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar	✓				1
Jumlah						5

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi		✓			2
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal			✓		3
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar		✓			2
Jumlah						7

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi			✓		3
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar			✓		3
Jumlah						10

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						12

Nama : FA

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	✓				1
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal		✓			2
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar		✓			2
Jumlah						5

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi		✓			2
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal			✓		3
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar			✓		3
Jumlah						8

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi			✓		3
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal			✓		3
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						10

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						12

Nama:NY

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	✓				2
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal		✓			3
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar		✓			2
Jumlah						7

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi			✓		3
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal			✓		3
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar			✓		3
Jumlah						9

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						12

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						12

Nama:AH

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	✓				1
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal		✓			2
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar			✓		3
Jumlah						6

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi		✓			2
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						10

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi			✓		3
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						11

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						12

Nama:AZ

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi		✓			2
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	✓				1
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar			✓		3
Jumlah						6

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi			✓		3
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal		✓			2
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						9

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi			✓		3
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						11

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						12

Nama:SY

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	✓				1
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal			✓		3
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar		✓			2
Jumlah						6

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi			✓		3
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal			✓		3
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar			✓		3
Jumlah						9

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						12

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						12

Nama: IK

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi		✓			2
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal			✓		3
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar		✓			2
Jumlah						7

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi		✓			2
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal			✓		3
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar		✓			2
Jumlah						7

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi			✓		3
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar			✓		3
Jumlah						10

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						12

Nama: AB

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi		✓			2
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	✓				1
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar		✓			2
Jumlah						5

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi		✓			2
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal		✓			2
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar		✓			2
Jumlah						6

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi			✓		3
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal			✓		3
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar			✓		3
Jumlah						9

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						12

Nama: NS

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	✓				1
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	✓				1
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar	✓				1
Jumlah						3

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi			✓		3
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal			✓		3
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar			✓		3
Jumlah						9

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar			✓		3
Jumlah						11

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						12

Nama: AN

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi		✓			1
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal		✓			1
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar		✓			1
Jumlah						3

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi			✓		3
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar			✓		3
Jumlah						10

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						12

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						12

Nama: MM

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi		✓			1
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal		✓			1
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar		✓			1
Jumlah						3

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi			✓		3
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar		✓			2
Jumlah						9

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar			✓		4
Jumlah						11

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				✓	4
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				✓	4
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mngelolanya secara wajar				✓	4
Jumlah						12



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA : NADIA
NIM : 2120203886207006
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI
JUDUL : PENERAPAN PROGRAM TRANSISI PAUD KE SD
UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL
EMOSIONAL DI TK TUNAS BANGSA LANRISANG
KABUPATEN PINRANG

Dari penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument berikut :

1. Lembar Observasi

Tabel kisi-kisi modul program transisi PAUD ke SD Untuk Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Kelompok B di Tk Tunas Bangsa Lanrisang Kabupaten Pinrang

Variable	Indikator
Aspek Sosial Emosional	Memperlihatkan diri kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal
	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar

Tabel Pedoman lembar observasi anak kelompok B

Nama Anak :

Indikator	Hasil Pengamatan			
	BB	MB	BSH	BSB
Memperlihatkan diri kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				
Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				
Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar				



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Keterangan :

BB : Belum Berkembangan

MB : Mulai Berkembangan

BSH: Berkembangan Sesuai Harapan

BSB : Berkembangan Sangat Baik

2. Catatan Anekdot

Tabel pedoman lembar observasi anak pada modul proram transisi PAUD ke SD Untuk Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Kelompok B di Tk Tunas Bangsa Lanrisang Kabupaten Pinrang.

NO	NAMA ANAK DIDIK	PERISTIWA/PERILAKU

Mengetahui, -
Pembimbing Utama

Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.
197209292009012003

LAMPIRAN RPPH

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Siklus I Pertemuan 1

TK Tunas Bangsa Lanrisang Kabupaten Pinrang

Semester/Bulan/Pekan : 7/Februari/XII

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Tema/Subtema : Mengetahui Lingkungan Sekolah MI/Tur Sekolah

A. Tujuan Pembelajaran

1. Pengetahuan: Anak-anak dapat mengenal fasilitas yang ada di lingkungan sekolah MI dan mengetahui fungsinya.
2. Keterampilan: Anak-anak dapat mengamati dan mendeskripsikan fasilitas sekolah yang ada di sekitarnya.
3. Sikap: Anak-anak dapat menghargai dan menjaga fasilitas yang ada di lingkungan sekolah.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengenalan fasilitas-fasilitas penting di lingkungan sekolah (ruang kelas, kantor guru, musholla, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin).
2. Fungsi dan peran setiap fasilitas di sekolah.

C. Media dan Alat Pembelajaran

1. Kamera/smartphone untuk dokumentasi kegiatan.
2. Lembar observasi untuk mencatat interaksi anak-anak.
3. Lagu atau tepuk semangat untuk membangun suasana ceria dan fokus.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran**1. Kegiatan Pembuka (± 15 Menit)**

- a) Pengantar Kegiatan: Guru atau peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan kegiatan hari ini, yaitu mengenal lingkungan sekolah.
- b) Penjelasan Tujuan Kunjungan: Guru menjelaskan tujuan kunjungan ke berbagai fasilitas di sekolah dan aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan.

- c) Pemusatan Perhatian: Agar anak-anak fokus dan bersemangat, guru mengajak mereka menyanyikan lagu atau tepuk semangat bersama.

2. Kegiatan Inti (± 60 Menit)

- a. Berjalan Keliling Sekolah: Anak-anak diajak berkeliling ke beberapa lokasi penting di lingkungan sekolah MI, seperti:
1. Ruang Kelas: Menunjukkan tempat mereka belajar, dan menjelaskan bagaimana mereka belajar di kelas.
 2. Perpustakaan: Mengenalkan anak-anak pada koleksi buku di perpustakaan dan cara memanfaatkannya.
 3. Kantin: Mengenalkan tempat membeli makanan dan minuman di sekolah.
 4. Lapangan Olahraga: Mengenalkan area bermain dan berolahraga di sekolah.
 5. Musholla: Menunjukkan tempat ibadah dan menjelaskan pentingnya tempat ibadah di sekolah.
- b. Penjelasan Setiap Lokasi: Setelah mengunjungi setiap lokasi, guru atau peneliti memberikan penjelasan mengenai fungsi dan tujuan dari tempat tersebut.
- c. Diskusi dan Tanya Jawab: Anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya tentang setiap fasilitas yang mereka kunjungi.
- d. Observasi dan Deskripsi: Anak-anak diminta untuk mengamati dan mendeskripsikan apa yang menarik perhatian mereka selama kegiatan.

3. Kegiatan Penutup (± 15 Menit)

- a. Refleksi Pengalaman: Setelah kegiatan selesai, anak-anak dikumpulkan di satu tempat untuk menceritakan pengalaman mereka selama kunjungan. Setiap anak bisa berbicara tentang apa yang mereka lihat dan pelajari.
- b. Pemberian Penguatan: Guru memberikan penguatan terhadap apa yang telah dipelajari anak-anak, seperti pentingnya menjaga kebersihan sekolah dan menghargai fasilitas sekolah.

- c. Doa Bersama: Mengakhiri kegiatan dengan doa bersama sebagai bentuk rasa syukur.
- d. Penyanyian Lagu Perpisahan: Sebagai penutupan, anak-anak menyanyikan lagu perpisahan.

E. Penilaian

1. Penilaian Proses: Dilakukan dengan mengamati partisipasi anak-anak dalam setiap diskusi, tanya jawab, dan observasi.
2. Penilaian Hasil: Berdasarkan pengamatan selama kegiatan dan interaksi anak-anak dalam mendeskripsikan fasilitas yang ada di sekolah.

F. Alat dan Bahan

1. Kamera atau smartphone untuk mendokumentasikan kegiatan.
2. Lembar observasi untuk mencatat respons dan interaksi anak-anak.
3. Lagu atau tepuk semangat untuk membangun semangat.
4. Buku atau materi yang berisi penjelasan mengenai fungsi-fungsi fasilitas di sekolah.

G. Rencana Penilaian

Nama Anak :

Indikator	Hasil Pengamatan			
	BB	MB	BSH	BSB
Memperlihatkan diri kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				
Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				
Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar				

H. Lembar Catatan Anekdote

NO	NAMA ANAK DIDIK	PERISTIWA/PERILAKU

Kepala Tk Tunas Bangsa Lanrisang
Kabupaten Pinrang

HASNAWIAH, S.Pd AUD

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Siklus I Pertemuan 2

TK Tunas Bangsa Lanrisang Kabupaten Pinrang

Semester/Bulan/Pekan: 8/Februari/XII

Kelompok/Usia: B/5-6 Tahun

Tema/Subtema: Belajar Singkat / Mengenal Kelas dan Teman Sebaya

A. Tujuan Pembelajaran

4. Pengetahuan: Anak-anak dapat mengenal fasilitas yang ada di lingkungan sekolah MI dan mengetahui fungsinya.
5. Keterampilan: Anak-anak dapat mengamati dan mendeskripsikan fasilitas sekolah yang ada di sekitarnya.
6. Sikap: Anak-anak dapat menghargai dan menjaga fasilitas yang ada di lingkungan sekolah.

B. Materi Pembelajaran

3. Pengenalan fasilitas-fasilitas penting di lingkungan sekolah (ruang kelas, kantor guru, musholla, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin).
4. Fungsi dan peran setiap fasilitas di sekolah.

C. Media dan Alat Pembelajaran

1. Kamera/smartphone untuk dokumentasi kegiatan.
2. Lembar observasi untuk mencatat interaksi anak-anak.
3. Lagu atau tepuk semangat untuk membangun suasana ceria dan fokus.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pembuka (± 15 Menit)

- a) Pengantar Kegiatan: Guru atau peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan kegiatan hari ini, yaitu mengenal lingkungan sekolah.
- b) Penjelasan Tujuan Kunjungan: Guru menjelaskan tujuan kunjungan ke berbagai fasilitas di sekolah dan aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan.

- c) Pemusatan Perhatian: Agar anak-anak fokus dan bersemangat, guru mengajak mereka menyanyikan lagu atau tepuk semangat bersama.

2. Kegiatan Inti (± 60 Menit)

- a. Berjalan Keliling Sekolah: Anak-anak diajak berkeliling ke beberapa lokasi penting di lingkungan sekolah MI, seperti:
6. Ruang Kelas: Menunjukkan tempat mereka belajar, dan menjelaskan bagaimana mereka belajar di kelas.
 7. Perpustakaan: Mengenalkan anak-anak pada koleksi buku di perpustakaan dan cara memanfaatkannya.
 8. Kantin: Mengenalkan tempat membeli makanan dan minuman di sekolah.
 9. Lapangan Olahraga: Mengenalkan area bermain dan berolahraga di sekolah.
 10. Musholla: Menunjukkan tempat ibadah dan menjelaskan pentingnya tempat ibadah di sekolah.
- e. Penjelasan Setiap Lokasi: Setelah mengunjungi setiap lokasi, guru atau peneliti memberikan penjelasan mengenai fungsi dan tujuan dari tempat tersebut.
- f. Diskusi dan Tanya Jawab: Anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya tentang setiap fasilitas yang mereka kunjungi.
- g. Observasi dan Deskripsi: Anak-anak diminta untuk mengamati dan mendeskripsikan apa yang menarik perhatian mereka selama kegiatan.

3. Kegiatan Penutup (± 15 Menit)

- e. Refleksi Pengalaman: Setelah kegiatan selesai, anak-anak dikumpulkan di satu tempat untuk menceritakan pengalaman mereka selama kunjungan. Setiap anak bisa berbicara tentang apa yang mereka lihat dan pelajari.
- f. Pemberian Penguatan: Guru memberikan penguatan terhadap apa yang telah dipelajari anak-anak, seperti pentingnya menjaga kebersihan sekolah dan menghargai fasilitas sekolah.

- g. Doa Bersama: Mengakhiri kegiatan dengan doa bersama sebagai bentuk rasa syukur.
- h. Penyanyian Lagu Perpisahan: Sebagai penutupan, anak-anak menyanyikan lagu perpisahan.

E. Penilaian

1. Penilaian Proses: Dilakukan dengan mengamati partisipasi anak-anak dalam setiap diskusi, tanya jawab, dan observasi.
2. Penilaian Hasil: Berdasarkan pengamatan selama kegiatan dan interaksi anak-anak dalam mendeskripsikan fasilitas yang ada di sekolah.

F. Alat dan Bahan

5. Kamera atau smartphone untuk mendokumentasikan kegiatan.
6. Lembar observasi untuk mencatat respons dan interaksi anak-anak.
7. Lagu atau tepuk semangat untuk membangun semangat.
8. Buku atau materi yang berisi penjelasan mengenai fungsi-fungsi fasilitas di sekolah.

G. Rencana Penilaian

Nama Anak :

Indikator	Hasil Pengamatan			
	BB	MB	BSH	BSB
Memperlihatkan diri kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				
Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				
Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar				

H. Lembar Catatan Anekdote

NO	NAMA ANAK DIDIK	PERISTIWA/PERILAKU

Kepala Tk Tunas Bangsa Lanrisang
Kabupaten Pinrang

HASNAWIAH, S.Pd AUD



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Siklus II Pertemuan 1

TK Tunas Bangsa Lanrisang Kabupaten Pinrang

Semester/Bulan/Pekan : 14/Februari/XII

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Tema/Subtema : Menenal Lingkungan Sekolah SD/Tur Sekolah

A. Tujuan Pembelajaran

1. Pengetahuan:

- a. Anak-anak menenal lingkungan kelas mereka dan teman-teman sebaya.
- b. Anak-anak dapat menyebutkan nama teman-teman di kelas.

2. Keterampilan:

- a. Anak-anak dapat saling memperkenalkan diri dengan teman-temannya secara lisan.
- b. Anak-anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya melalui permainan kelompok.

3. Sikap:

- a. Anak-anak dapat menunjukkan sikap ramah dan peduli terhadap teman-teman di kelas.
- b. Anak-anak dapat menjaga keharmonisan dalam bermain bersama teman sebaya.

B. Materi Pembelajaran

- a. Pengenal kelas dan teman sekelas.
- b. Aktivitas saling menenal dan berinteraksi dengan teman sekelas.
- c. Bermain bersama untuk membangun kebersamaan di kelas.
- d. Menenal huruf sambil bernyanyi
- e. Anak-anak di ajak tampil di depan kelas

C. Media dan Alat Pembelajaran

- a. Labtop

- b. Kartu mengenalkan huruf-huruf
- c. Lagu atau tepuk semangat yang menyenangkan untuk membantu anak lebih dekat dengan teman-temannya.
- d. Kamera atau smartphone untuk mendokumentasikan kegiatan.
- e. Lembar observasi untuk mencatat respons dan interaksi anak-anak.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pembuka (± 15 Menit)

a. Senam Pagi:

Mengajak anak-anak untuk senam pagi bersama agar tubuh lebih segar dan siap mengikuti pembelajaran.

b. Salam dan Kehadiran:

Memberikan salam kepada anak-anak dan menanyakan kehadiran mereka hari ini.

c. Membaca Doa:

Bersama anak-anak membaca doa sebelum mulai kegiatan belajar.

d. Menanyai Perasaan Anak:

Menanyakan kepada anak-anak bagaimana perasaan mereka hari ini, apakah senang atau semangat untuk belajar.

2. Kegiatan Inti (± 60 Menit)

a. Mengenal Teman dan Kelas:

Guru memperkenalkan lingkungan kelas kepada anak-anak, seperti meja belajar, papan tulis, dan berbagai fasilitas lainnya yang ada di kelas.

b. Perkenalan Teman-teman:

Setiap anak diminta untuk memperkenalkan diri, menyebutkan nama dan apa yang mereka sukai. Anak-anak bisa berbicara secara bergiliran di depan kelas.

c. Bernyanyi sambil mengenal huruf:

Lagu diiringi dengan gerakan atau gerak tubuh yang mengaitkan huruf dengan aktivitas tertentu,. Anak-anak diajak untuk ikut bernyanyi bersama, membuat suasana menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

d. Melakukan Ice Breaking

Anak di minta untuk berdiri dan melakukan ice breaking bernyanyi sambil bergerak ,ice breaking yang di berikan aram zam-zam

4. Kegiatan Penutup (± 15 Menit)

a. Refleksi:

Anak-anak dikumpulkan kembali di satu tempat, dan guru mengajak anak-anak untuk berbagi pengalaman tentang teman-teman yang mereka temui hari ini.

b. Tanya Jawab:

Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak-anak, misalnya, "Apa yang kalian pelajari tentang teman-teman?" atau "Bagaimana perasaanmu setelah berkenalan dengan teman baru?"

c. Pemberian Penguatan:

Guru memberikan apresiasi kepada anak-anak yang aktif dan bersemangat dalam mengenal teman-temannya.

5. Penutupan:

Mengakhiri kegiatan dengan doa bersama dan menyanyikan lagu perpisahan untuk menutup pembelajaran dengan ceria.

E. Penilaian

1. Penilaian Proses:

Mengamati partisipasi anak-anak dalam pengenalan dan permainan. Apakah mereka aktif berinteraksi dengan teman-teman mereka.

2. Penilaian Hasil:

Melalui tanya jawab dan diskusi singkat mengenai pengalaman anak-anak dalam mengenal teman-teman di kelas.

F. Alat dan Bahan

1. Kamera atau smartphone untuk mendokumentasikan kegiatan.
 2. Lembar observasi untuk mencatat respons dan interaksi anak-anak.
- Lagu atau tepuk semangat untuk membangun semangat

G. Rencana Penilaian

Nama Anak :

Indikator	Hasil Pengamatan			
	BB	MB	BSH	BSB
Memperlihatkan diri kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				
Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				
Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar				

H. Lembar Catatan Anekdote

NO	NAMA ANAK DIDIK	PERISTIWA/PERILAKU

Kepala Tk Tunas Bangsa Lanrisang
Kabupaten Pinrang

HASNAWIAH, S.Pd AUD

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Siklus II Pertemuan 2

TK Tunas Bangsa Lanrisang Kabupaten Pinrang

Semester/Bulan/Pekan: 15/Februari/XII

Kelompok/Usia: B/5-6 Tahun

Tema/Subtema: Belajar Singkat / Menenal Kelas dan Teman Sebaya

A. Tujuan Pembelajaran

6. Pengetahuan:

- a. Anak-anak mengenal lingkungan kelas mereka dan teman-teman sebaya.
- b. Anak-anak dapat menyebutkan nama teman-teman di kelas.

7. Keterampilan:

- c. Anak-anak dapat saling memperkenalkan diri dengan teman-temannya secara lisan.
- d. Anak-anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya melalui permainan kelompok.

8. Sikap:

- a. Anak-anak dapat menunjukkan sikap ramah dan peduli terhadap teman-teman di kelas.
- b. Anak-anak dapat menjaga keharmonisan dalam bermain bersama teman sebaya.

B. Materi Pembelajaran

- f. Pengenalan kelas dan teman sekelas.
- g. Aktivitas saling mengenal dan berinteraksi dengan teman sekelas.
- h. Bermain bersama untuk membangun kebersamaan di kelas.
- i. Menenal hurufsambil bernyanyi
- j. Anak-anak di ajak tampil di depan kelas

C. Media dan Alat Pembelajaran

- f. Labtop

- g. Kartu mengenalkan huruf-huruf
- h. Lagu atau tepuk semangat yang menyenangkan untuk membantu anak lebih dekat dengan teman-temannya.
- i. Kamera atau smartphone untuk mendokumentasikan kegiatan.
- j. Lembar observasi untuk mencatat respons dan interaksi anak-anak.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pembuka (± 15 Menit)

a. Senam Pagi:

Mengajak anak-anak untuk senam pagi bersama agar tubuh lebih segar dan siap mengikuti pembelajaran.

b. Salam dan Kehadiran:

Memberikan salam kepada anak-anak dan menanyakan kehadiran mereka hari ini.

c. Membaca Doa:

Bersama anak-anak membaca doa sebelum mulai kegiatan belajar.

d. Menanyai Perasaan Anak:

Menanyakan kepada anak-anak bagaimana perasaan mereka hari ini, apakah senang atau semangat untuk belajar.

2. Kegiatan Inti (± 60 Menit)

e. Mengenal Teman dan Kelas:

Guru memperkenalkan lingkungan kelas kepada anak-anak, seperti meja belajar, papan tulis, dan berbagai fasilitas lainnya yang ada di kelas.

f. Perkenalan Teman-teman:

Setiap anak diminta untuk memperkenalkan diri, menyebutkan nama dan apa yang mereka sukai. Anak-anak bisa berbicara secara bergiliran di depan kelas.

g. Bernyanyi sambil mengenal huruf:

Lagu diiringi dengan gerakan atau gerak tubuh yang mengaitkan huruf dengan aktivitas tertentu,. Anak-anak diajak untuk ikut bernyanyi bersama, membuat suasana menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

h. Melakukan Ice Breaking

Anak di minta untuk berdiri dan melakukan ice breaking bernyanyi sambil bergerak ,ice breaking yang di berikan aram zam-zam

9. Kegiatan Penutup (± 15 Menit)

a. Refleksi:

Anak-anak dikumpulkan kembali di satu tempat, dan guru mengajak anak-anak untuk berbagi pengalaman tentang teman-teman yang mereka temui hari ini.

b. Tanya Jawab:

Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak-anak, misalnya, "Apa yang kalian pelajari tentang teman-teman?" atau "Bagaimana perasaanmu setelah berkenalan dengan teman baru?"

c. Pemberian Penguatan:

Guru memberikan apresiasi kepada anak-anak yang aktif dan bersemangat dalam mengenal teman-temannya.

10. Penutupan:

Mengakhiri kegiatan dengan doa bersama dan menyanyikan lagu perpisahan untuk menutup pembelajaran dengan ceria.

E. Penilaian

3. Penilaian Proses:

Mengamati partisipasi anak-anak dalam pengenalan dan permainan. Apakah mereka aktif berinteraksi dengan teman-teman mereka.

4. Penilaian Hasil:

Melalui tanya jawab dan diskusi singkat mengenai pengalaman anak-anak dalam mengenal teman-teman di kelas.

F. Alat dan Bahan

3. Kamera atau smartphone untuk mendokumentasikan kegiatan.
4. Lembar observasi untuk mencatat respons dan interaksi anak-anak.
- Lagu atau tepuk semangat untuk membangun semangat

G. Rencana Penilaian

Nama Anak :

Indikator	Hasil Pengamatan			
	BB	MB	BSH	BSB
Memperlihatkan diri kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				
Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				
Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar				

H. Lembar Catatan Anekdotal

NO	NAMA ANAK DIDIK	PERISTIWA/PERILAKU

Kepala Tk Tunas Bangsa Lanrisang
Kabupaten Pinrang

HASNAWIAH, S.Pd AUD

LAMPIRAN

NAMA-NAMA KELOMPOK B TK TUNAS BANGSA LANRISANG
KABUPATEN PINRANG

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA
1	NAUFAL AHMAD	LAKI-LAKI	5 TAHUN
2	DAINIL AKHYAR	LAKI-LAKI	5 TAHUN
3	ANDI SYAFILAH	PEREMPUAN	5 TAHUN
4	HAIKAL AHMAD	LAKI-LAKI	5 TAHUN
5	MUH. HATTA	LAKI-LAKI	5 TAHUN
6	FITRI ASYAHIRA	PEREMPUAN	5 TAHUN
7	NABILA YAHYA	PEREMPUAN	5 TAHUN
8	AHZAN HASAN	LAKI-LAKI	5 TAHUN
9	ANDI ZAHRA KHAERUNNISA	PEREMPUAN	5 TAHUN
10	SYAIFUL HAFID	LAKI-LAKI	5 TAHUN
11	IKBAL	LAKI-LAKI	5 TAHUN
12	ABDULLAH	LAKI-LAKI	5 TAHUN
13	NAILA SYAFILAH	PEREMPUAN	5 TAHUN
14	ANDI NUGRA	LAKI-LAKI	5 TAHUN
15	MUH. MAHFUD	LAKI-LAKI	5 TAHUN

LAMPIRAN

MODUL PROGRAM TRANSISI PAUD KE SD



LAMPIRAN DOKUMENTASI

PRA SIKLUS



Siklus satu Pertemuan pertama



Siklus Satu Pertemuan Kedua



Siklus dua pertemuan Pertama



Siklus dua Pertemuan Kedua



BIODATA PENULIS



NADIA Lahir pada tanggal 01 maret 2003, anak keempat dari enam bersuadara. Ayah bernama Asri dan Ibu bernama Asia. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2008 mulai masuk Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Lanrisang Kabupaten Pinrang, pada tahun 2010 masuk Sekolah Dasar Negeri 60 Pinrang, kemudian pada tahun 2016 dilanjutkan dengan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pinrang, kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pinrang dan selesai pada tahun 2021 dan melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah.

Penulis menyelesaikan studi sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2025 dengan judul skripsi: **PENERAPAN PROGRAM TRANSISI PAUD KE SD UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL DI TK TUNAS BANGSA LANRISANG KABUPATEN PINRANG.**